

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE AUDIO LINGUAL TIPE *SUBSTITUTION DRILL*
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA
KELAS VII MTs AL-HIDAYAH WAL IQRAM PAREPARE**



Oleh:

**SITI HAYA
NIM: 2220203888204016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENERAPAN METODE AUDIO LINGUAL TIPE *SUBSTITUTION DRILL*
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA
KELAS VII MTs AL-HIDAYAH WAL IQRAM PAREPARE**



Oleh:

SITI HAYA

NIM: 2220203888204016

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode Audio Lingual Tipe *Substitution Drill* dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Parepare

Nama Mahasiswa : Siti Haya

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203888204016

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : Sk. Dekan Fakultas Tarbiyah
B-3573/In3-9/FTAR.01/PP.00.9/11/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Kaharuddin, S. Ag, M. Pd.I. (.....)

NIP : 1973032552008011024

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Andar, M.Pd.I.
NIP. 197612302005012002

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode Audio Lingual Tipe *Substitution Drill* dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Parepare

Nama Mahasiswa : Siti Haya

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203888204016

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : Sk. Dekan Fakultas Tarbiyah

B-3573/In3-9/FTAR.01/PP.00.9/11/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Kaharuddin, S. Ag, M. Pd.I.

NIP : 1973032552008011024

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Andar, M.Pd.I.

NIP. 197612302005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur yang tiada tara penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Sang Pemilik Semesta Alam, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas limpahan rahmat, hidayah, taufik, serta inayah-Nya yang tak terbatas, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **"Penerapan Metode Audio Lingual Tipe *Substitution Drill* dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Parepare"**. Shalawat beriringan salam senantiasa tercurahkan kepada uswatun hasanah kita, Baginda Nabi Muhammad SAW, nabi akhir zaman yang telah membawa umat manusia dari kegelapan kebodohan menuju terangnya cahaya ilmu pengetahuan.

Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang mendalam, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

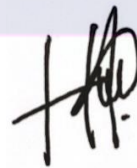
1. Ibu Rektor Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare, beserta jajaran wakil rektor yang telah memberikan kebijakan, fasilitas, dan kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu di kampus tercinta ini.
2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, yang senantiasa memberikan dukungan administratif dan memfasilitasi lingkungan akademik yang kondusif selama masa perkuliahan penulis.
3. Bapak M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, yang selalu memberikan pelayanan terbaik, arahan, dan bimbingan yang sangat berharga sejak awal perkuliahan hingga tahap akhir penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Kaharuddin, S. Ag, M. Pd.I, selaku Dosen Pembimbing , yang di tengah kesibukannya telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan metodologis, serta kritik konstruktif yang sangat berharga demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I. dan bapak M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A selaku penguji yang telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis
6. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Parepare yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas transfer ilmu pengetahuan, wawasan, serta pelayanan administrasi yang ramah dan komunikatif selama penulis menempuh studi.
7. Ibu Fitriani, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala MTs Al-Hidayah Wal Iqram Parepare dan Ibu Munawwarah, S.Pd. selaku guru Bahasa Arab yang telah memberikan izin, bantuan, dan dukungan selama penelitian berlangsung
8. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Gasang dan Ibunda Faridah, atas doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tiada henti kepada penulis
9. sahabat-sahabat alumni IUJ yang telah menjadi teman berbagi pengalaman dan saling memberikan motivasi selama masa perkuliahan.

Akhir kata, penulis berharap dan berdoa semoga segala bantuan, bimbingan, dan kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Parepare, 25 Mei 2026

Penulis,



Siti Haya

NIM. 2220203888204016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

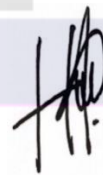
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Haya
NIM : 2220203888204016
Tempat/ Tgl.Lahir : Pinrang, 20 September 2003
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode Audio Lingual Tipe *Substitution Drill* dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya diri sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau hasil karya orang lain kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tatapenulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 16 Juni 2026

Penulis



Siti Haya
2220203888204016

ABSTRAK

Siti Haya. *Penerapan Metode Audio Lingual Tipe Substitution Drill dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Parepare.* (dibimbing oleh Kaharuddin).

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Arab. Namun siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Parepare masih mengalami kesulitan dalam memahami ujaran Bahasa Arab karena pembelajaran kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) keterampilan menyimak siswa sebelum penerapan metode Audio Lingual tipe *Substitution drill*, 2) keterampilan menyimak siswa setelah penerapan metode Audio Lingual tipe *Substitution drill*, 3) efektivitas metode tersebut terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-Eksperimen One Group *Pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 15 siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Parepare. Data dikumpulkan melalui *pre-test* dan *Post-test*, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, *uji Paired Sample T-Test*, dan uji *N-Gain*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan menyimak siswa sebelum perlakuan berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 61,07, (2) keterampilan menyimak siswa setelah perlakuan meningkat menjadi 82,40 dan berada pada kategori tinggi, dan (3) penerapan metode Audio Lingual tipe *Substitution Drill* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa, dibuktikan dengan hasil uji paired sample t-test dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai *N-Gain* sebesar 0,57 yang berada pada kategori sedang.

Kata Kunci: *Metode Audio Lingual, Substitution Drill, Keterampilan Menyimak, Kuantitatif.*

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	16
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	38
E. Definisi Operasional Variabel	44
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi Hasil Penelitian	58
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	69
C. Pengujian Hipotesis	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian	76
BAB V PENUTUP	87
A. Simpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	V
BIODATA PENULIS	XLI

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Antara Peneliti Dan Peneliti Lain	12
Tabel 3.1 Data Populasi Peserta Didik	35
Tabel 3.2 Data Sampel Peserta Didik	36
Tabel 3.3 Instrumen Tes Menyimak	46
Tabel 3.4 Hasil Analisis Validitas Butir Soal (N=15)	48
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Kuder-Richardson 20 (KR-20)	50
Tabel 3.6 Kategori Nilai N-Gain	54
Tabel 3.7 Kategori N-Gain dalam Persentase	54
Tabel 4.1 Nilai pre-test peserta didik Kelas VII MTs Al Hidayah Parepare	56
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dan Persentasi Sebelum Penerapan Metode Audio Linguil Tipe Substitution Drill	57
Tabel 4.3 Hasil Frekuensi dan Presentase Hasil Nilai Pre-test	58
Tabel 4.4 Nilai Pre-test kalkulasi rata-rata	59
Tabel 4.5 Nilai post-test peserta didik Kelas VII MTs Al Hidayah Wal Iqram Parepare	61
Tabel 4.6 Hasil Frekuensi dan Presentase Hasil Nilai Pre-test	62
Tabel 4.7 Klasifikasi Nilai Peserta Didik Berdasarkan hasil Post-Test	63
Tabel 4.8 Nilai Post-Test dan Kalkulasi Rata-Rata Peserta Didik Kelas VII MTs Al Hidayah Wal Iqram Parepare	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data Pre Test dan Post Test	67
Tabel 4.10 Test of Homogeneity of Variances (Levene's Test)	69

Tabel 4.11 Hasil Uji Paired Sample T-Test	70
Tabel 4.12 Perbandingan Ketuntasan Klasikal Siswa	71
Tabel 4. Hasil Perhitungan Nilai N-Gain Keterampilan Menyimak	72
Tabel 4.14 Rekapitulasi Distribusi Efektivitas N-Gain Klasikal	72



DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	31
Gambar 4.1 Histogram Pre -Test	59
Gambar 4.2 Histogram Post-Test	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Identitas Tempat Meneliti	VII
Sk Penetapan Pembimbing	XII
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)	XIII
Surat Izin Meneliti Dari kampus	XIX
Surat Izin Meneliti dari Pemerintah	XX
Surat Tanda Selesai Meneliti	XXII
Uji Validitas Intrumen	XXIII
Uji Reliabilitas Instrumen	XXVI
Soal Pretest Post Test	XXX
Dokumentasi Penelitian	XXXVI
Biodata Penulis	XL

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini didasarkan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan di awal kata
ب	Bā'	B / b	Ba
ت	Tā'	T / t	Ta
ث	S\ā'	S\ / s\	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J / j	Jim
ح	H\ā'	H\ / h\	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh / kh	Kha (gabungan k dan h)
د	Dāl	D / d	Dal
ذ	Z\āl	Z\ / z\	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R / r	Ra
ز	Zāi	Z / z	Zai
س	Sīn	S / s	Sin
ش	Syīn	Sy / sy	Syin (gabungan s dan y)
ص	S\ād	S\ / s\	s (dengan titik di bawah)

ض	Dād	D\ / d\	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	T\ / t\	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z\ / z\	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G / g	Gain
ف	Fā'	F / f	Fa
ق	Qāf	Q / q	Qaf
ك	Kāf	K / k	Kaf
ل	Lām	L / l	Lam
م	Mīm	M / m	Mim
ن	Nūn	N / n	Nun
و	Wāwū	W / w	Wawu
هـ	Hā'	H / h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof (jika di tengah/akhir kata)
ي	Yā'	Y / y	Ya

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

1. Vokal Tunggal (Pendek)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda (Harakat)	Nama	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
َ	Fath\ah	A	كَتَبَ	<i>kataba</i>
ِ	Kasrah	I	سَمِعَ	<i>sami'a</i>
ُ	D\ammah	U	كُتِبَ	<i>kutiba</i>

2. Vokal Panjang (Mad)

Vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda makron (garis datar di atas huruf vokal):

Tanda dan Huruf	Nama	Transliterasi	Contoh	Transliterasi
َ + ا	Fath\ah + Alif	ā	قَالَ	<i>qāla</i>
ِ + ي	Kasrah + Ya' mati	ī	قِيلَ	<i>qīla</i>
ُ + و	D\ammah + Wawu mati	ū	يَقُولُ	<i>yaqūlu</i>

3. Vokal Rangkap (Diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan dua huruf:

Tanda dan Huruf	Nama	Transliterasi	Contoh	Transliterasi
َ + ي	Fath\ah + Ya' mati	ai	بَيْتٌ	<i>baitun</i>
َ + و	Fath\ah + Wawu mati	au	قَوْلٌ	<i>qaulun</i>

C. Syaddah (Tasydid)

Konsonan yang bertanda syaddah atau tasydid dilambangkan dengan penggandaan huruf konsonan yang bersangkutan.

- Contoh: رَبَّنَا ditransliterasikan menjadi *rabbānā*
- Contoh: النَّعِيمُ ditransliterasikan menjadi *an-na'im*

Pengecualian: Jika huruf ي yang bertasydid didahului oleh kasrah (ِ + ي), maka tetap ditulis ī (bukan iy), contoh: عَرَبِيٌّ ditransliterasikan menjadi 'arabiyyun.

D. Kata Sandang (Alif + Lam)

Kata sandang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam). Dalam transliterasinya, kata sandang tersebut dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata Sandang yang Diikuti Huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu dengan huruf "al-" yang dipisahkan dengan tanda penghubung (-) dari kata berikutnya.

- Contoh: الْقَمَرُ ditransliterasikan menjadi *al-qamaru*
- Contoh: الْكِتَابُ ditransliterasikan menjadi *al-kitābu*

2. Kata Sandang yang Diikuti Huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan menyerasikan (melebur) huruf "l" (lam) ke dalam huruf syamsiyah yang mengikutinya. Ditulis menggunakan tanda penghubung (-).

- Contoh: الشَّمْسُ ditransliterasikan menjadi *asy-syamsu*
- Contoh: الرَّجُلُ ditransliterasikan menjadi *ar-rajulu*

E. Ta Marbut\ah (ة / ة)

Transliterasi untuk Ta Marbut\ah dibedakan menjadi dua kondisi penulisan dalam kalimat:

1. Ta Marbut\ah Hidup (Berharakat) atau Berfungsi sebagai *Id\āfah*

Jika Ta Marbut\ah hidup atau terletak dalam rangkaian kata (*id\āfah/frasa*), maka ditransliterasikan dengan huruf "t".

- Contoh: مَدْرَسَةُ الْأَوْلَادِ ditransliterasikan menjadi *madrasat al-aulād*
- Contoh: رَحْمَةُ اللَّهِ ditransliterasikan menjadi *rahmatullāh / rahmat allāh*

2. Ta Marbut\ah Mati (Sukun) atau Dibaca Waqaf (Berhenti)

Jika Ta Marbut\ah mati atau dibaca sukun/waqaf pada akhir kata, maka ditransliterasikan dengan huruf "h".

- Contoh: مَدْرَسَةٌ ditransliterasikan menjadi *madrasah*
- Contoh: مَدِينَةٌ ditransliterasikan menjadi *madīnah*

F. Hamzah (ء)

1. Hamzah di awal kata tidak dilambangkan dalam transliterasi, melainkan langsung ditulis vokal pengikutnya.

- Contoh: أَمْرٌ ditransliterasikan menjadi *umirtu*

2. Hamzah di tengah atau akhir kata ditransliterasikan dengan tanda apostrof (').

- Contoh: تَأْخُذُ ditransliterasikan menjadi *ta'khud'u*
- Contoh: شَيْءٌ ditransliterasikan menjadi *syai'un*

G. Penulisan Kata dalam Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *h'arf* (huruf) ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab bersambung, maka dalam transliterasinya juga ditulis bersambung dengan *h'arf* atau kata lain yang mendahuluinya.

- Contoh: وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ ditransliterasikan menjadi *Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn* atau *Wa inna Allāha lahuwa khair al-rāziqīn*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang mempunyai berbagai spesifikasi dan keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya yang ada di dunia. Spesifikasi dan keistimewaan tersebut sekaligus menjadi kesulitan di dalam mempelajarinya, terutama bagi non-Arab. kesulitan tersebut dapat dilihat pada pengucapan huruf-huruf Arab, perubahan-perubahan kata, hukum I'rab dan sebagainya.¹

Hal-hal semacam ini menimbulkan kesukaran di dalam mempelajarinya, sehingga pengajarannya selama ini belum mendapat hasil yang memuaskan. Tentunya hal ini memerlukan jalan keluar, setidaknya mencoba mengevaluasi metode keterampilan menyimak.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu unsur keterampilan dasar bagi pembelajar dalam mengawali penguasaan bahasa asing, dalam hal ini bahasa Arab. Jadi dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, kemahiran mendengar sangatlah penting. Dengan kemahiran siswa, pelajar dapat memahami sesuatu yang didengar dengan betul dan jelas. *Istima'* juga merupakan suatu keterampilan yang hingga sekarang agak diabaikan dan belum mendapat tempat yang sewajarnya dalam pengajaran bahasa Arab.² Sementara itu, melalui menyimak, pembelajar memperoleh input linguistik yang autentik yang menjadi dasar untuk

¹ Kaharuddin, K., & Sunuwati, S. (2022). Rekonstruksi Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama: Studi Kasus pada IAIN Parepare. Hal. 45.

² Hasan, 'Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Materi Istima Menggunakan Media Lagu', *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2017): 41.

mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya. Namun, realitas di banyak lembaga pendidikan, termasuk Madrasah Tsanawiyah (MTs), menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak seringkali terabaikan dan kurang mendapatkan porsi yang memadai.

Rendahnya keterampilan menyimak ini menjadi penghambat serius dalam mencapai tujuan komunikatif pembelajaran bahasa Arab. Siswa menjadi pasif, kurang percaya diri, dan minim partisipasi dalam kegiatan interaktif. Faktor penyebabnya antara lain metode pembelajaran yang monoton, minimnya paparan terhadap media audio autentik, serta kurangnya latihan sistematis dalam memproses input lisan. Pendidikan akan efektif dan efisien jika didukung oleh strategi pengembangan keterampilan pendidik. Cara pendidik dalam mengatur strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap cara belajar peserta didik.³

Salah satu metode yang secara historis dirancang untuk melatih kompetensi lisan-aural adalah Metode Audio Lingual (ALM). Metode ini berakar pada pendekatan behaviorisme yang menekankan pembelajaran melalui pengulangan (*drill*) dan latihan pola kalimat. ALM dirancang untuk melatih respons otomatis terhadap stimulus linguistik, sehingga cocok untuk pengembangan keterampilan menyimak dan berbicara. Audio lingual merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu.⁴

Di antara berbagai teknik *drill* dalam ALM, *Substitution Drill* menawarkan keunikan dan potensi yang besar untuk pengembangan keterampilan menyimak.

³ M Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab* (Malang: CV Bintang Sejahtera, 2020). h. 18.

⁴ A Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011).

Siswa yang menggunakan metode *drill* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional mengalami peningkatan daya ingat yang signifikan.⁵ Teknik ini tidak hanya melatih produksi ujaran, tetapi juga secara simultan melatih pemrosesan input. Dalam *Substitution Drill*, siswa harus menyimak sebuah kalimat model, kemudian dengan cepat mengganti satu elemen (kata/frasa) dalam kalimat tersebut dengan elemen baru yang diberikan, sambil mempertahankan struktur yang benar. Proses ini melatih kecepatan kognitif, daya ingat auditori jangka pendek, dan pemahaman terhadap hubungan struktural-antarkata dalam sebuah kalimat, yang semuanya merupakan komponen esensial dari keterampilan menyimak.

Penelitian terkini menunjukkan kebangkitan minat terhadap penerapan prinsip ALM yang dimodifikasi. Metode Audiolingual dipandang cocok untuk membantu siswa dalam mengungkapkan teks bahasa arab.⁶ menyatakan bahwa keterampilan menyimak harus dikuasai terlebih dahulu dibandingkan keterampilan-keterampilan berbahasa yang lain.⁷ Namun, penelitian yang secara spesifik menguji efektivitas *Substitution Drill* dalam kerangka ALM untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Arab di tingkat MTs masih sangat terbatas. Kebanyakan penelitian lebih berfokus pada keterampilan berbicara.

Teori pemerolehan bahasa kedua memberikan dukungan rasional bagi penerapan teknik ini. Menekankan pentingnya “*comprehensible input*” yang dapat

⁵ Lu Aili Zuhrotunnisa and Isnol Khotimah, ‘Strategi Review Mufradat: Solusi Praktis Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di MAN 1 Probolinggo’, *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2025): 166–81, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v9i1.5649>.

⁶ S Sardiyana, ‘Pendekatan Dan Metode Audio Lingual (Analisis Metode Sam’iyah Safawiyah)’, *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2019): 14–20, <https://doi.org/10.47435/naskhi.v1i1.67>.

⁷ A Priatna and I Patmawati, ‘Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dan Peningkatan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia’, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2020).

dipahami untuk terjadinya akuisisi bahasa. *Substitution Drill*, yang disajikan secara bertahap dari struktur sederhana ke kompleks, dapat menjadi sumber input terstruktur yang *comprehensible*. Teknik ini tidak hanya melatih ketepatan gramatikal, tetapi juga meningkatkan kemampuan menyimak karena siswa harus mendengar dan merespons perubahan unsur kalimat dengan cepat.⁸

Observasi awal di MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare mengindikasikan bahwa pembelajaran bahasa Arab masih didominasi oleh pendekatan gramatika-terjemah dan berfokus pada keterampilan membaca serta menulis. Akibatnya, kemampuan menyimak siswa kelas VII cenderung rendah, ditandai dengan kesulitan mereka dalam memahami instruksi lisan sederhana, percakapan dasar, dan kosakata yang diucapkan dalam bahasa Arab.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru di MTs Al-Hidayah Wal Iqram, diperoleh informasi mengenai pentingnya penyesuaian metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. guru berpendapat bahwa penerapan satu metode pembelajaran secara tunggal tidak selalu efektif, karena setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan variasi metode pembelajaran agar materi dapat dipahami secara optimal oleh seluruh peserta didik. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengangkat judul ‘Penerapan Metode Audio Lingual Tipe Substitution Drill dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare.’¹⁰ Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah

⁸ Stephen D Krashen, *The Input Hypothesis: Issues and Implications* (Longman, 1985).

⁹ Peneliti, ‘Hasil Observasi Awal Proses Pembelajaran Bahasa Arab’, Januari 2026.

¹⁰ Munawwarah. Jl. P Mustafa. Kelurahan Lumpue, Kec. Bacukiki barat. Kab. Parepare, Sulsul, *wawancara* di Bacukiki, 20 Mei 2025.

satu upaya inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam aspek keterampilan menyimak, di madrasah tingkat menengah pertama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan menyimak siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare sebelum penerapan metode Audio Lingual tipe *Substitution Drill*?
2. Bagaimana keterampilan menyimak siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare setelah penerapan metode Audio Lingual tipe *Substitution Drill*?
3. Apakah penerapan metode Audio Lingual tipe *Substitution Drill* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui keterampilan menyimak siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare sebelum diterapkan metode Audio Lingual tipe *Substitution Drill*.
2. Untuk mengetahui keterampilan menyimak siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare setelah penerapan metode Audio Lingual tipe *Substitution Drill*.

3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Igram Kota Parepare setelah diterapkan metode Audio Lingual tipe *Substitution Drill*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam bidang pengajaran keterampilan menyimak.
- b. Memperkaya khazanah penelitian mengenai penerapan metode audio lingual dan teknik *drill* dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.
- c. Menjadi referensi akademis bagi peneliti yang tertarik mengkaji metode serupa dalam pengajaran bahasa Arab atau bahasa asing lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian tindakan kelas di bidang pendidikan dan bahasa. Selain itu, penelitian ini juga menjadi salah satu bentuk dari penerapan ilmu yang diperoleh selama studi guna melengkapi persyaratan memperoleh gelar sarjana.

- b. Bagi Sekolah (MTs Al-Hidayah Wal Iqram)

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau masukan untuk merancang perbaikan dan inovasi proses pembelajaran bahasa Arab,

khususnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Serta, memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif dan terstruktur untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Arab siswa, beserta contoh praktis penerapan *Substitution Drill* di kelas.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan menyimak bahasa Arab melalui kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebagai dasar pijakan, penelitian ini mengkaji beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu metode Audio Lingual, teknik *Substitution Drill*, dan keterampilan menyimak bahasa Arab. Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan, peneliti memperoleh beberapa informasi dari sumber yang relevan dan layak dijadikan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Penelitian Andi Aisyah Maherani dkk. dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Audiolingual terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SD Negeri 168 Rumpia”. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* dan membuktikan bahwa metode Audiolingual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan kategori dari cukup menjadi baik. Penelitian ini menjadi acuan karena membuktikan efektivitas ALM untuk keterampilan menyimak, meskipun pada konteks SD dan bahasa Indonesia.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada variabel yang digunakan, yaitu metode Audio Lingual sebagai variabel independen serta keterampilan menyimak sebagai variabel dependen. Selain itu, keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Perbedaannya, terletak pada objek penelitian, di mana penelitian Aisyah berfokus pada siswa kelas III SD Negeri 168 Rumpia,

¹¹ Andi Aisyah Maherani, Rosdiah Salam, and Muhammad Faisal, ‘Penerapan Metode Audiolingual Dan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SD Negeri 168 Rumpia Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo’, *Jurnal Metafora Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 64–76.

sedangkan penelitian ini meneliti siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare. Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal objek spesifik yaitu teknik *Substitution Drill* yang digunakan, serta konteks pembelajaran (Bahasa Arab di MTs).

2. Penelitian Abd. Qodir, dengan judul “Metode Audio-Lingual sebagai Strategi Pengajaran untuk Bahasa Arab” yang mengevaluasi penerapan ALM di SMP IT Omar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ALM efektif memperkuat keterampilan dasar bahasa Arab seperti tata bahasa dan pengucapan melalui teknik *drill*, namun memiliki keterbatasan dalam pengembangan keterampilan komunikasi kontekstual. Penelitian ini relevan karena fokus pada pembelajaran bahasa Arab dan mengidentifikasi kelebihan serta kelemahan ALM.¹²

Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, yaitu metode Audio Lingual sebagai variabel independen. Perbedaannya, terletak pada objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan, di mana penelitian Qodir berfokus pada SMP IT Omar dan menggunakan metode studi kasus kualitatif, sedangkan penelitian ini meneliti siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare. Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal teknik *Substitution Drill* yang digunakan.

3. Penelitian Muh. Sholeh dan Khoirul Jamil, dengan judul “Efektifitas Penggunaan Metode Audiolingual untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengar Siswa SMP Kelas 2” menunjukkan bahwa peningkatan kemahiran mendengar dalam pemutaran audio pembelajaran bahasa Arab pada siswa

¹² Abd. Qodir and M Rido'i, 'Metode Audio-Lingual sebagai Strategi Pengajaran untuk Bahasa Arab', *Journal of Linguistics and Applied Linguistics* 2, no. 3 (2024): 57–63.

kelas 2 SMP bisa diperoleh dengan menggunakan metode audiolingual, karena metode tersebut bisa memusatkan konsentrasi siswa pada materi yang diajarkan.¹³

Persamaannya dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel yang digunakan, yaitu metode Audio Lingual sebagai variabel independen serta keterampilan menyimak/mendengar sebagai variabel dependen. Selain itu, keduanya sama-sama menggunakan pendekatan jenis penelitian eksperimen. Perbedaannya, terletak pada objek penelitian, di mana penelitian Sholeh berfokus pada siswa kelas 2 SMP, sedangkan penelitian ini meneliti siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare. Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal objek spesifik yaitu teknik *Substitution Drill* yang digunakan, serta konteks pembelajaran (Bahasa Arab di MTs).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani dkk, dari Universitas Djuanda. Dengan judul “Efektivitas Metode Audiolingual dalam Peningkatan Maharah Al-Kalam Bahasa Arab”. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode kuasi eksperimen (*quasi eksperiment*). Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 60 siswa yaitu kelas XI IPS 1 menjadi kelas kontrol dan XI IPS 2 menjadi kelas eksperimen, kesimpulan dari penelitian ini ada peningkatan dalam maharah al-kalam bahasa Arab siswa dengan menerapkan metode audiolingual.¹⁴

¹³ Muhammad Sholeh and Khoirul Jamil, ‘Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual Untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengar Siswa SMP Kelas II’, *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1241–1250.

¹⁴ Repi Mei Suryani, Fachrur Razi Amir, and Lilis Fauziah Balqis, ‘Efektivitas Metode Audiolingual Dalam Peningkatan Maharah Al-Kalam Bahasa Arab’, *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 47–56.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada variabel yang digunakan, yaitu metode Audio Lingual sebagai variabel independen. Selain itu, keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Perbedaannya, terletak pada objek penelitian, di mana penelitian Suryani dkk berfokus pada siswa kelas XI, sedangkan penelitian ini meneliti siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare. Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal objek spesifik yaitu teknik *Substitution Drill* yang digunakan.

5. Penelitian Mufida, dengan judul “Penggunaan Metode Audiolingual dalam Maharah Istima' di MTs. KH. Hasyim Asy'ari Malang” menemukan bahwa metode audiolingual diantaranya menyajikan teks dialog, peserta didik menghafal dialog, menyajikan pola kalimat dalam dialog, mendramatisi dialog, dan guru meminta peserta didik menyusun kalimat sesuai dengan pola kalimat dalam dialog. Hasil yang diperoleh adalah peserta didik menjadi mahir membentuk pola kalimat, memiliki pengucapan yang baik dan benar, menjadi aktif dalam dialog, memperoleh pengalaman berbahasa secara langsung sedangkan kekurangannya yaitu peserta didik condong untuk menyalin atau meniru karena mereka kurang memperhatikan setiap pembelajaran berlangsung.¹⁵

Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, yaitu metode Audio Lingual sebagai variabel independen. Perbedaannya, terletak pada objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan, di mana penelitian Mufida berfokus pada MTs. KH. Hasyim Asy'ari Malang dan

¹⁵ C M S Mufida, ‘Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Maharah Istima' Di MTs. KH. Hasyim Asy'ari Malang’, *Qismul Arab: Journal of Arabic Education* 1, no. 2 (2022): 16.

menggunakan metode studi kasus deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian ini meneliti siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare dan menggunakan metode kuasi eksperimen. Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal teknik *Substitution Drill* yang digunakan. Untuk lebih memudahkan melihat persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya, dibawah ini penulis membuat tabel sebagaimana sebagai berikut :

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian antara peneliti dan peneliti lain

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Andi Aisyah Maherani dkk. dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Audiolingual terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SD Negeri 168 Rumpia”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada variabel yang digunakan, yaitu metode Audio Lingual sebagai variabel independen serta keterampilan menyimak sebagai variabel dependen. Selain itu, keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen.	Perbedaannya, terletak pada objek penelitian, penelitian Aisyah berfokus pada siswa kelas III SD Negeri 168 Rumpia, sedangkan penelitian ini meneliti siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare. Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal objek spesifik yaitu teknik <i>Substitution Drill</i> yang digunakan, serta

			konteks pembelajaran (Bahasa Arab di MTs).
2.	Abd. Qodir, (dengan judul “Metode Audio-Lingual sebagai Strategi Pengajaran untuk Bahasa Arab” yang mengevaluasi penerapan ALM di SMP IT Omar.	Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, yaitu metode Audio Lingual sebagai variabel independen.	Perbedaannya, terletak pada objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan, penelitian Qodir berfokus pada SMP IT Omar dan menggunakan metode studi kasus kualitatif, sedangkan penelitian ini meneliti siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare. Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal teknik <i>Substitution Drill</i> yang digunakan.

3.	Muh. Sholeh dan Khoirul Jamil, dengan judul “Efektifitas Penggunaan Metode Audiolingual untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengar Siswa SMP Kelas 2”	Persamaannya dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel yang digunakan, yaitu metode Audio Lingual sebagai variabel independen serta keterampilan menyimak/mendengar sebagai variabel dependen. Selain itu, keduanya sama-sama menggunakan pendekatan jenis penelitian eksperimen.	Perbedaannya, terletak pada objek penelitian, penelitian Sholeh berfokus pada siswa kelas 2 SMP, sedangkan penelitian ini meneliti siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare. Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal objek spesifik yaitu teknik <i>Substitution Drill</i> yang digunakan, serta konteks pembelajaran (Bahasa Arab di MTs).
4.	Suryani dkk, dari Universitas Djuanda. Dengan judul “Efektivitas Metode Audiolingual dalam Peningkatan Maharah Al-Kalam Bahasa	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada variabel yang digunakan, yaitu metode Audio Lingual sebagai variabel independen.	Perbedaannya, terletak pada objek penelitian, penelitian Suryani dkk berfokus pada siswa kelas kelas XI, sedangkan penelitian ini meneliti siswa kelas VII

	Arab”.	Selain itu, keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen.	MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare. Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal objek spesifik yaitu teknik <i>Substitution Drill</i> yang digunakan
5.	Mufida, dengan judul “Penggunaan Metode Audiolingual dalam Maharah Istima' di MTs. KH. Hasyim Asy'ari Malang”	Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, yaitu metode Audio Lingual sebagai variabel independen.	Perbedaannya, terletak pada objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan, penelitian Mufida berfokus pada MTs. KH. Hasyim Asy'ari Malang dan menggunakan metode studi kasus deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian ini meneliti siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare dan menggunakan metode

			kuasi eksperimen. Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal teknik <i>Substitution Drill</i> yang digunakan..
--	--	--	--

B. Tinjauan Teori

1. Penerapan

Penerapan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Implementasi juga dipahami sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta memerlukan adanya jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif agar tujuan yang telah dirumuskan dapat diwujudkan secara optimal. Proses implementasi menuntut adanya koordinasi yang jelas, pembagian peran yang terstruktur, serta konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan. Tanpa dukungan sistem pelaksana yang memadai, implementasi berpotensi tidak berjalan efektif meskipun tujuan dan rancangan program telah disusun dengan baik.¹⁶

Penerapan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Penerapan atau

¹⁶ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004) h. 39.

implementasi dapat diartikan sebagai proses menjalankan atau mewujudkan teori, metode, atau konsep tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini mencakup berbagai aktivitas yang telah direncanakan oleh pihak atau kelompok yang memiliki kepentingan tertentu. Selain itu, implementasi juga merujuk pada serangkaian tindakan atau mekanisme dalam suatu sistem yang dirancang untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Implementasi bukan sekadar aktivitas spontan, melainkan sebuah proses yang terstruktur dan bertujuan untuk menghasilkan pencapaian yang nyata.¹⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat kami simpulkan bahwa penerapan merupakan proses pelaksanaan suatu konsep, metode, atau program yang telah direncanakan secara sistematis melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif.

2. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*) merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan menjadi fondasi utama dalam pemerolehan bahasa Arab. Menyimak tidak sekadar aktivitas mendengar bunyi bahasa, tetapi melibatkan proses kognitif yang kompleks, seperti mengenali fonem, memahami kosakata, menangkap struktur kalimat, serta menafsirkan makna berdasarkan konteks ujaran. Keterampilan menyimak adalah kemampuan peserta didik dalam memahami ujaran bahasa Arab yang disampaikan secara lisan dengan kecepatan alami penutur, baik untuk tujuan memahami informasi umum maupun rinci. Menyimak menempati posisi awal dalam hierarki

¹⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002) h. 70.

keterampilan berbahasa karena pemerolehan bahasa secara alami dimulai dari pendengaran sebelum berbicara, membaca, dan menulis.¹⁸

Menyimak merupakan proses aktif yang menuntut konsentrasi, perhatian, dan kesiapan mental pendengar. Dalam pembelajaran bahasa Arab, menyimak berfungsi sebagai sarana pembiasaan terhadap sistem bunyi (*al-aswat*), intonasi, dan pola tekanan kata, yang menjadi dasar bagi keterampilan berbicara yang benar.¹⁹ Menyimak berbeda dengan mendengar (*al-sam'*). Mendengar bersifat pasif dan spontan, sedangkan menyimak bersifat sadar, terarah, dan bertujuan. Oleh karena itu, keterampilan menyimak harus dilatihkan secara sistematis melalui materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.²⁰

a. Langkah – langkah menyimak dalam pembelajaran

Keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa tidak hanya melibatkan proses mendengar, tetapi juga mencakup serangkaian kegiatan yang terstruktur agar siswa mampu memahami informasi secara optimal. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, kegiatan menyimak dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pra-menyimak, saat menyimak, dan pasca-menyimak.

1) Tahap Pra-Menyimak (Pre-Listening)

Tahap pra-menyimak merupakan kegiatan awal yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebelum melakukan kegiatan menyimak.

Pada tahap ini, guru memberikan apersepsi, memperkenalkan kosakata

¹⁸ Mahmud Kamil Al-Naqah, *Pengajaran Bahasa Arab bagi Penutur Bahasa Lain: Dasar-Dasarnya dan Metode Pengajarannya* (Jāmi'ah Umm al-Qurā, 1985) h. 60.

¹⁹ Rushdi Ahmad Thu'aimah, *Keterampilan Berbahasa: Tingkatan-Tingkatannya dan Pengajarannya* (Dār al-Fikr al-'Arabī, 1998) h. 83.

²⁰ 'Abd al-'Alīm Ibrahim, *Panduan Teknis bagi Guru Bahasa Arab* (Dār al-Ma'ārif, 1975) h. 47.

baru, serta menjelaskan konteks atau topik yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga dapat memberikan pertanyaan pemantik untuk membangun minat dan fokus siswa terhadap materi yang akan didengarkan.

2) Tahap Saat Menyimak (While-Listening)

Tahap saat menyimak merupakan tahap inti dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, siswa mendengarkan teks atau percakapan yang dibacakan atau diperdengarkan oleh guru. Siswa diharapkan mampu menangkap informasi yang disampaikan, baik secara umum maupun rinci. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa mendengarkan secara keseluruhan, menirukan (repetition), serta melakukan latihan seperti menjawab pertanyaan atau melengkapi kalimat. Dalam konteks metode audio-lingual, kegiatan ini dapat dipadukan dengan latihan substitution drill untuk memperkuat pemahaman pola bahasa.

3) Tahap Pasca-Menyimak (Post-Listening)

Tahap pasca-menyimak merupakan tahap akhir yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah didengar. Pada tahap ini, siswa dapat diminta untuk menjawab pertanyaan, mendiskusikan isi teks, menyimpulkan informasi, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang telah disimak. Guru kemudian memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil belajar siswa.²¹

²¹ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), h. 35-40.

Kegiatan menyimak memiliki tiga tahapan proses yaitu: menangkap sebaik-baiknya apa yang didengarkan dari ucapan orang lain, kemudian memahami dengan baik apa yang ditangkap dari ucapan orang tersebut, dan terakhir mengingat kembali apa ditangkap yang dipahami dari ucapan orang tersebut.²²

Menurut Ahmad indikator keterampilan menyimak bahasa Arab meliputi:

1. Kemampuan mengenali dan membedakan bunyi bahasa Arab (fonem),
2. Kemampuan memahami makna kosakata yang diperdengarkan,
3. Kemampuan menangkap informasi pokok dari ujaran atau kalimat sederhana,
4. Kemampuan memahami makna ujaran sesuai konteks sederhana.²³

b. Latihan menyimak

Latihan menyimak bertujuan untuk: Mengenalkan bunyi-bunyi bahasa Arab secara akurat, membiasakan peserta didik memahami makna ujaran tanpa bergantung pada teks tertulis, dan meningkatkan kepekaan terhadap struktur bahasa dalam komunikasi lisan.²⁴ Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar yang memiliki peran strategis dalam pembelajaran bahasa Arab. Keberhasilan penguasaan keterampilan menyimak akan sangat memengaruhi perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, khususnya berbicara dan membaca.

²² Farida Ariyani, *Pembelajaran Mendengarkan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa, 2009) h. 6.

²³ Ahmad Fu'ad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Misykat, 2012) h. 83.

²⁴ Ahmad Fu'ad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Misykat, 2012) h. 103-104.

3. Metode Audio Lingual Method (ALM)

Metode Audio-Lingual (*Audio-Lingual Method/ALM*) merupakan metode pengajaran bahasa yang berkembang dari perpaduan linguistik struktural dan psikologi behaviorisme. Bahasa dipandang sebagai sistem pola yang tersusun secara struktural dan harus dikuasai melalui pembentukan kebiasaan (*habit formation*). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dalam ALM menekankan latihan intensif berupa stimulus, respons, dan penguatan (*reinforcement*) agar peserta didik mampu menghasilkan bentuk bahasa yang benar secara otomatis. Prinsip dasar ini dijelaskan secara sistematis dalam kajian metodologi pengajaran bahasa modern yang membahas perkembangan pendekatan dan metode pengajaran bahasa asing.²⁵

Audio-Lingual Method menempatkan struktur bahasa sebagai inti pembelajaran. Struktur sintaksis dan fonologis diperkenalkan melalui dialog dan pola kalimat yang dipraktikkan secara berulang. Pembelajaran difokuskan pada keterampilan lisan, yaitu menyimak dan berbicara, sebelum peserta didik diperkenalkan pada keterampilan membaca dan menulis. Latihan-latihan seperti *repetition drills*, *Substitution Drills*, dan *pattern practice* digunakan untuk memperkuat penguasaan pola bahasa secara akurat. Penekanan pada latihan struktural ini dijelaskan dalam buku pengantar metodologi pengajaran bahasa asing yang membahas *Audio-Lingual Method* sebagai metode berbasis pola dan pengulangan.²⁶

²⁵ Jack C Richards and Theodore S Rodgers, *Pendekatan dan Metode dalam Pengajaran Bahasa*, 3rd ed. (Cambridge University Press, 2022) h. 87.

²⁶ H Douglas Brown, *Pengajaran berdasarkan Prinsip: Pendekatan Interaktif untuk Pedagogi Bahasa*, 4th ed. (Pearson Education, 2015) h. 39.

Dalam penerapan *Audio-Lingual Method*, guru memiliki peran sentral sebagai model linguistik utama. Guru menyajikan contoh ujaran yang benar, mengarahkan jalannya latihan, serta memberikan umpan balik langsung terhadap respons peserta didik. Kesalahan bahasa sebisa mungkin dicegah sejak awal karena dianggap dapat membentuk kebiasaan berbahasa yang keliru. Pandangan ini sejalan dengan prinsip behaviorisme yang menekankan pentingnya penguatan positif dalam proses belajar bahasa. Peran guru sebagai pengontrol dan pengarah pembelajaran lisan dalam *Audio-Lingual Method* dijelaskan secara rinci dalam kajian pedagogi bahasa yang membahas metode-metode struktural.²⁷

Sebagai seorang peneliti yang berfokus pada metodologi pengajaran bahasa, saya melihat *Audio-Lingual Method* (ALM) sebagai pendekatan strukturalis yang berakar kuat pada teori psikologi behaviorisme, di mana bahasa dianggap sebagai seperangkat kebiasaan (*habits*) yang terbentuk melalui stimulus, respon, dan penguatan (*reinforcement*). Dalam pandangan saya, keunggulan utama ALM terletak pada penekanannya yang disiplin terhadap keterampilan menyimak dan berbicara secara lisan sebelum siswa berurusan dengan bentuk tulisan, yang sering kali diwujudkan melalui teknik *drill* (latihan) intensif dan dialog terstruktur untuk mencapai akurasi pelafalan serta otomatisasi tata bahasa. Meskipun pendekatan ini sempat dikritik karena dianggap membatasi kreativitas pembelajar dan kurang kontekstual, saya menilai ALM tetap relevan terutama dalam konteks pengajaran bahasa asing dasar atau kelas intensif sebagai fondasi yang efektif untuk membangun kepercayaan diri siswa

²⁷ Marianne Celce-Murcia, Donna M Brinton, and Marguerite A Snow, *Mengajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa Kedua atau Bahasa Asing*, 4th ed. (National Geographic Learning, 2014) h. 27.

dalam melafalkan ujaran secara cepat, tepat, dan refleksif tanpa harus melalui proses penerjemahan mental yang panjang.

a. Tipe-Tipe Teknik Latihan (*Drills*) dalam ALM

1) *Repetition Drill* (Latihan Pengulangan)

Teknik ini merupakan fondasi dasar dari seluruh latihan dalam metode audio-lingual. Siswa mendengarkan dengan penuh perhatian model suara yang diberikan oleh pengajar atau media audio, kemudian menirukannya seakurat mungkin.

- **Fokus Utama:** Ketepatan pelafalan (*pronunciation*), tekanan kata (*stress*), serta ritme dan intonasi kalimat.
- **Mekanisme Kerja:** Latihan ini dilakukan berulang-ulang secara klasikal (seluruh kelas), kelompok kecil, hingga tingkat individu sampai lidah siswa terbiasa dengan artikulasi bahasa target.²⁸

2) *Substitution Drill* (Latihan Penggantian)

Latihan ini bertujuan untuk melatih siswa menggunakan berbagai kosakata baru tanpa mengubah struktur dasar atau pola kalimat yang sedang dipelajari.

- **Single-Slot Substitution:** Siswa hanya mengganti satu elemen kata (misalnya kata benda atau kata kerja saja) berdasarkan petunjuk atau isyarat baru dari pengajar.
- **Multiple-Slot Substitution:** Tingkatannya lebih tinggi karena siswa dituntut untuk mengganti beberapa elemen kata di posisi yang berbeda secara bersamaan dalam satu kalimat.²⁹

²⁸ M. Latief, *Metode Pembelajaran Bahasa Asing* (Jakarta: Penerbit Edukasi, 2020), h. 112.

3) *Transformation Drill* (Latihan Perubahan Bentuk)

Teknik ini melatih kepekaan tata bahasa siswa secara praktis. Siswa menerima suatu kalimat dari pengajar, lalu mengubah jenis atau bentuk gramatikal dari kalimat tersebut.

- **Mekanisme Kerja:** Perubahan ini bisa berupa pengubahan kalimat dari pernyataan positif menjadi penyangkalan negatif, kalimat berita menjadi kalimat tanya, atau mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif.³⁰

4) *Chain Drill* (Latihan Berantai)

Teknik ini dirancang untuk menciptakan interaksi komunikasi yang mengalir di dalam kelas, meskipun polanya masih sangat dikontrol oleh struktur tertentu.

- **Mekanisme Kerja:** Pengajar memulai percakapan dengan menyapa atau memberikan pertanyaan kepada seorang siswa. Siswa tersebut menjawab, lalu langsung meneruskan pertanyaan yang sama kepada siswa di sebelahnya. Hal ini terus berlanjut hingga membentuk rantai komunikasi melingkar ke seluruh ruang kelas.³¹

5) *Expansion / Backward Build-up Drill* (Latihan Perluasan)

Latihan ini digunakan ketika siswa menghadapi kesulitan dalam melafalkan kalimat yang terlalu panjang atau memiliki struktur yang kompleks.

²⁹ H. Douglas Brown, *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*, Edisi ke-2 (New York: Longman, 2001), h. 173-174

³⁰ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kontrasif Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2009), h. 102.

³¹ C. Richards dan Theodore S. Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching*, edisi ke-2 (Cambridge: Cambridge University Press, 2001), hlm. 55-57

- **Expansion:** Siswa membangun kalimat secara bertahap dengan menambahkan potongan kata baru ke struktur dasar yang sudah ada sebelumnya hingga membentuk satu kalimat utuh yang panjang.
- **Backward Build-up:** Guru memecah kalimat dari bagian paling akhir (belakang), meminta siswa menirukannya, lalu perlahan-lahan menambahkan bagian kalimat di depannya hingga bagian awal kalimat tercapai.³²

6) Dialogue Memorization (Menghafal Dialog)

Dalam teknik ini, fokus utama adalah penguasaan percakapan kontekstual pendek secara utuh.

- **Mekanisme Kerja:** Siswa membaca dan mendengarkan naskah dialog singkat berkali-kali, kemudian menghafalkannya di luar kepala. Setelah hafal, siswa mempraktikkan dialog tersebut secara berpasangan sambil meniru dialek dan ekspresi penutur asli untuk membangun refleksi berbicara spontan.³³

7) Minimal Pair Drills (Latihan Pasangan Minimal)

Teknik latihan ini berfokus pada ranah fonologi atau sistem bunyi bahasa target.

- **Mekanisme Kerja:** Siswa diajak untuk membedakan dua kata yang bunyinya hampir identik dan hanya dibedakan oleh satu fonem saja. Dengan terus melatih pendengaran dan pengucapan kedua kata

³² Jack C. Richards, *Approaches and Methods in Language Teaching*, edisi ke-2 (Cambridge: Cambridge University Press, 2001), h. 165

³³ Jack C. Richards dan Theodore S. Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching*, Ed. ke-2 (Cambridge: Cambridge University Press, 2001), h. 55-56

tersebut secara berdampingan, siswa diharapkan tidak lagi melakukan kesalahan artikulasi yang bisa mengubah makna kata.³⁴

4. Behaviorisme

Metode audio-lingual berakar kuat pada teori psikologi behaviorisme, yang memandang belajar bahasa sebagai proses pengkondisian operan (operant conditioning) atau pembentukan kebiasaan melalui stimulus, respons, dan penguatan (reinforcement). Dalam konteks kelas, guru memberikan stimulus berupa model dialog, kata, atau struktur kalimat, kemudian siswa memberikan respons dengan meniru dan mengulangnya secara intensif (drill). Jika siswa menirukan dengan benar, guru memberikan penguatan positif (pujian/persetujuan), yang bertujuan memperkuat kebiasaan perilaku bahasa tersebut agar otomatis dan permanen. Sebaliknya, jika terdapat kesalahan, guru segera melakukan koreksi untuk menghindari terbentuknya kebiasaan yang salah (bad habits). Fokus utamanya adalah pengulangan mekanis (repetition) dan hafalan (memorization) untuk menghasilkan respons otomatis tanpa harus berpikir panjang tentang tata bahasa secara eksplisit.³⁵

5. Input

Dalam perspektif teori input, metode audio-lingual menempatkan pemahaman Input yang Dapat Dipahami (Comprehensible Input) sebagai dasar utama pembelajaran, meskipun berbeda dengan pendekatan komunikatif modern. Dalam ALM, input disediakan secara terstruktur dan

³⁴ L.R.C. Richards dan T.S. Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching* (Cambridge: Cambridge University Press, 2014), h. 160-162

³⁵ Wilga M. Rivers, "The Audiolingual Method," *International Journal of Applied Linguistics*, Vol. 10, No. 2 (1964): h. 25-28.

intensif oleh guru atau materi audio, di mana dialog dan kalimat disajikan dalam situasi sehari-hari yang mudah dipahami oleh pembelajar. Konsep input ini sejalan dengan ide *input + 1* ($i+1$), di mana tingkat kesulitan bahasa yang didengar sedikit di atas kemampuan siswa saat ini, memaksa mereka menyerap pola baru, namun tetap dalam jangkauan pemahaman mereka karena konteks yang jelas. Fokus utamanya adalah memastikan input bahasa yang diterima konsisten dan benar secara tata bahasa, yang bertujuan agar siswa dapat menyerap struktur bahasa secara tidak sadar (akuisisi) sebelum mereka memproduksinya melalui latihan oral.³⁶

6. *Substitution Drill*

a. Pengertian *Substitution Drill*

Substitution Drill merupakan salah satu teknik latihan utama dalam metode Audio-Lingual yang digunakan untuk melatih penguasaan struktur bahasa melalui penggantian unsur tertentu dalam suatu pola kalimat yang tetap. Peserta didik diminta mengganti kata atau frasa tertentu berdasarkan stimulus yang diberikan guru, sementara struktur dasar kalimat dipertahankan. Tujuan utama latihan ini adalah membentuk kebiasaan berbahasa yang benar melalui pengulangan terkontrol. Definisi dan fungsi *Substitution Drill* sebagai teknik struktural dijelaskan secara sistematis dalam kajian metode pengajaran bahasa yang membahas teknik-teknik *Audio Lingual Method* khas.³⁷

Pelaksanaan *Substitution Drill* umumnya diawali dengan penyajian model kalimat oleh guru, diikuti dengan pengulangan secara serempak atau

³⁶ Stephen D. Krashen, *Principles and Practice in Second Language Acquisition* (Oxford: Pergamon Press, 1982), h. 10-12.

³⁷ Diane Larsen-Freeman and Marti Anderson, *Teknik dan Prinsip dalam Pengajaran Bahasa*, 3rd ed. (Oxford University Press, 2011), h. 57.

individual oleh peserta didik. Setelah pola kalimat dipahami, guru memberikan stimulus berupa kata atau frasa pengganti yang harus dimasukkan ke dalam pola tersebut. Prosedur ini dilakukan secara bertahap dari bentuk yang sederhana menuju struktur yang lebih kompleks. Langkah-langkah teknis *Substitution Drill* sebagai bagian dari praktik kelas Audio-Lingual dijelaskan dalam buku metode pengajaran bahasa yang berfokus pada implementasi teknik kelas.³⁸

b. Langkah – Langkah *Substitution Drill*

Substitution drill adalah teknik pengajaran bahasa, terutama dalam metode audiolingual, di mana siswa diminta mengganti (mensubstitusi) satu atau lebih kata dalam sebuah kalimat model dengan kata kunci baru yang diberikan oleh guru. Teknik ini bertujuan untuk melatih struktur kalimat dan kosakata secara berulang.

Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan *Substitution Drill*:

1) Guru Memberikan Kalimat Model (Cue/Prompt)

Guru mengucapkan satu kalimat dasar (model) dengan jelas.

Contoh: أَذْهَبُ (Adzhabu) ” Saya pergi”

2) Siswa Mengulangi Kalimat (Repetition)

Siswa mengulangi kalimat model tersebut secara bersama-sama (serentak) atau individu untuk memastikan pelafalan benar.

Contoh: Guru: أَذْهَبُ (Adzhabu), Siswa: أَذْهَبُ (Adzhabu)”

3) Guru Memberikan Kata Kunci Baru (Substitution Cue)

Guru memberikan satu kata atau frasa baru untuk menggantikan salah

³⁸ Jeremy Harmer, *Cara Mengajar Bahasa Inggris*, New (Pearson Education, 2015) h. 107.

satu elemen dalam kalimat.

Contoh: Guru: يَأْكُلُ (ya'kulu) “sedang/akan makan”

4) Siswa Mengubah Kalimat (Substitution)

Siswa mengucapkan kembali kalimat tersebut, namun mengganti bagian yang sesuai dengan kata kunci baru yang diberikan guru.

Contoh: “Siswa: أَكَلُ الرُّزَّ (Aakulu ar-ruzza) “Saya makan nasi”

5) Pengulangan dan Variasi (Repetition and Variation)

Proses ini diulang-ulang dengan kata kunci baru (contoh: *pencil, bag, table*) hingga siswa menguasai struktur tersebut.

Contoh:

- Guru: كُرَّةٌ (Kuratu - Bola)
- Siswa: أَلْعَبُ بِالْكُرَّةِ (Al'abu bil kurati - Saya bermain bola)
- Guru: دَرَّاجَةٌ (Darraajatun - Sepeda)
- Siswa: أَرْكَبُ الدَّرَّاجَةَ (Arkabud darroojah - Saya Mengendarai sepeda).³⁹

Peneliti memilih metode *substitution drill* (latihan substitusi) didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan penguasaan struktur gramatikal atau pola kalimat siswa secara cepat dan efektif. Latihan ini dipilih karena menawarkan pendekatan praktis di mana siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi aktif mengganti elemen dalam kalimat dasar dengan kata kunci baru

7. Karakteristik Siswa MTs/SMP

Siswa MTs/SMP umumnya berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal awal, di mana mereka mulai mampu berpikir logis dan sistematis, namun masih membutuhkan contoh konkret dalam memahami konsep abstrak. Kemampuan bernalar mereka sedang berkembang, sehingga

³⁹ U. Fatiha, "Improving Students' Simple Past Tense Mastery by Using Substitution Drill Technique," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023), h. 11-12.

pembelajaran yang melibatkan pengulangan terstruktur dan contoh nyata masih sangat diperlukan. Karakteristik ini memengaruhi cara siswa memproses informasi bahasa asing yang diperdengarkan secara lisan.⁴⁰

Pada usia remaja awal, kemampuan bahasa siswa berkembang pesat, namun pemerolehan bahasa asing masih sangat dipengaruhi oleh frekuensi paparan dan kejelasan input. Buku psikologi pendidikan menjelaskan bahwa siswa pada jenjang ini membutuhkan latihan yang berulang dan terarah untuk memperkuat pemahaman dan ingatan jangka panjang, terutama dalam keterampilan reseptif seperti menyimak.⁴¹

Secara sosial emosional, siswa MTs/SMP berada pada fase pencarian jati diri dan sangat sensitif terhadap lingkungan belajar. Mereka cenderung lebih percaya diri ketika pembelajaran bersifat terstruktur dan dipandu secara jelas oleh guru. Lingkungan belajar yang memberikan arahan langsung dan umpan balik segera membantu mengurangi kecemasan belajar, khususnya dalam pembelajaran bahasa asing.⁴² Karakteristik kognitif, bahasa, dan emosional siswa MTs/SMP menuntut pembelajaran bahasa yang sistematis, berulang, dan berorientasi pada keterampilan dasar. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang menekankan latihan terstruktur dan penguatan, seperti metode Audio-Lingual, dinilai sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa pada jenjang ini, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menyimak.

C. Kerangka Pikir

⁴⁰ Jeanne Ellis Ormrod, *Pembelajaran Manusia*, 8th ed. (Pearson Education, 2020) h. 57.

⁴¹ Robert E Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek*, edisi ke-12. (Pearson Education, 2018) h. 49.

⁴² Anita Woolfolk, *Psikologi Pendidikan*, Edisi ke-14. (Pearson Education, 2020) h. 86.

Kerangka pikir merupakan sintesis hubungan antarvariabel yang disusun berdasarkan kajian teori dan fakta empiris, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam perumusan hipotesis penelitian.⁴³

Kerangka konseptual yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 60-61.

Hipotesis merupakan pernyataan dugaan awal yang diajukan sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah dalam suatu penelitian. Disebut sementara karena hipotesis tersebut masih didasarkan pada teori atau kajian literatur yang relevan, namun belum teruji secara empiris melalui data yang diperoleh dari lapangan.⁴⁴ Berdasarkan kerangka konseptual, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

H₀: Penerapan metode *Audio Lingual tipe Substitution Drill* tidak efektif terhadap peningkatan keterampilan menyimak bahasa Arab siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Parepare.

H₁: Penerapan metode *Audio Lingual tipe Substitution Drill* efektif terhadap peningkatan keterampilan menyimak bahasa Arab siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Parepare.

⁴⁴ Lijan Sinambela and Poltak, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) h. 65.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pengukuran variabel secara objektif dan analisis data menggunakan teknik statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui perubahan keterampilan menyimak siswa secara terukur sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa penerapan metode Audio-Lingual tipe *Substitution Drill*. Pendekatan ini sesuai digunakan ketika penelitian bertujuan menguji efektivitas suatu metode pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.⁴⁵

Berdasarkan karakteristik perlakuan dan desainnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian Pra-Eksperimen. Pra-Eksperimen (*Pre Eksprerimen design*) digunakan apabila peneliti tidak memiliki kesempatan untuk melakukan pengacakan (*randomization*) terhadap subjek penelitian, namun tetap memberikan perlakuan dan mengukur pengaruhnya secara sistematis. Dalam penelitian pendidikan, Pra-eksperimen sering digunakan karena keterbatasan kondisi kelas yang sudah terbentuk sebelumnya. Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest*, yang merupakan salah satu desain dalam penelitian Pra-eksperimen. Desain ini melibatkan satu kelompok subjek yang diberi tes sebelum dan sesudah perlakuan, tanpa melibatkan kelompok kontrol. Desain ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan.⁴⁶

⁴⁵ John W Creswell and J David Creswell, *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, 5th ed. (SAGE Publications, 2018) h. 46-47.

⁴⁶ William Wiersma and Stephen G Jurs, *Metode Penelitian dalam Pendidikan: Sebuah Pendahuluan*, Edisi ke-9. (Pearson Education, 2019) h. 165-168.

1. Desain Penelitian

Secara skematis, desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pretest*) keterampilan menyimak

X = Perlakuan berupa penerapan metode Audio-Lingual tipe *Substitution Drill*

O_2 = Tes akhir (*posttest*) keterampilan menyimak.⁴⁷

2. Alur Implementasi Desain Penelitian

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah pemberian pretest (O_1) kepada siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare. Pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan menyimak bahasa Arab siswa sebelum diberikan perlakuan. Hasil pretest digunakan sebagai data awal untuk membandingkan perubahan kemampuan siswa setelah perlakuan. Tahap kedua adalah pemberian perlakuan (X), yaitu pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode Audio-Lingual tipe *Substitution Drill*. Perlakuan ini diberikan dalam beberapa kali pertemuan sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran yang telah ditentukan. Selama perlakuan, siswa dilatih untuk menyimak ujaran bahasa Arab dan meresponsnya melalui latihan penggantian unsur kalimat secara terstruktur dan berulang, dengan tujuan meningkatkan ketepatan dan pemahaman menyimak. Tahap terakhir

⁴⁷ Jack C Richards and Theodore S Rodgers, *Pendekatan dan Metode dalam Pengajaran Bahasa*, edisi ke-3. (Cambridge University Press, 2022) h. 218-220.

adalah pemberian *posttest* (O_2) kepada siswa setelah seluruh perlakuan selesai dilaksanakan. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Audio-Lingual tipe *Substitution Drill*. Perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* digunakan sebagai dasar untuk menentukan pengaruh perlakuan terhadap keterampilan menyimak siswa.⁴⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Al-Hidayah Wal Iqram beralamat di Jl. P. Mustafa, kelurahan Lumpue, kecamatan Bacukiki Barat, kota Parepare, provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain sekolah tersebut menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran wajib pada tingkat madrasah tsanawiyah. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut masih didominasi metode konvensional sehingga keterampilan menyimak siswa belum berkembang secara optimal.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dengan jangka waktu kurang lebih 2 bulan, yang mana dalam jangka waktu tersebut peneliti melakukan

⁴⁸ Jack C Richards and Theodore S Rodgers, *Pendekatan dan Metode dalam Pengajaran Bahasa*, edisi ke-3. (Cambridge University Press, 2022) h. 221.

observasi awal dan membagikan kuesioner yang nantinya akan menjadi acuan untuk mendukung hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare pada tahun ajaran penelitian berlangsung. Populasi sebagai keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi wilayah generalisasi penelitian. Penentuan populasi ini didasarkan pada kesesuaian karakteristik siswa dengan tujuan penelitian, yaitu pembelajaran bahasa Arab pada tingkat madrasah tsanawiyah.⁴⁹ Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII, Jumlah peserta didik secara terperinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Populasi peserta didik kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	VII	5 Siswa	10 Siswa	15 Siswa
Total		5 Siswa	10 Siswa	15 Siswa

Sumber data: Staf TU MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare 2025

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare. Jumlah keseluruhan peserta didik laki-laki ada 5 dan jumlah keseluruhan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (2019) h. 124.

peserta didik perempuan ada 10. Maka, dapat disimpulkan jumlah keseluruhan peserta didik kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare berjumlah 15 Siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan dan dijadikan subjek penelitian. Pemilihan sampel dilakukan karena penelitian eksperimen memerlukan kelompok yang diberi perlakuan secara langsung untuk mengukur perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.⁵⁰

Tabel 3.2 Data Sampel peserta didik kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare

No	Kelas	Total	Keterangan
1	VII	15 Siswa	Kelas Eksperimen
Total		15 Siswa	

Berdasarkan tabel 3.2 tersebut sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare yang berjumlah 15 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil sehingga memungkinkan peneliti

⁵⁰ Sandu Siyoto Dr and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) h. 63.

menjadikan seluruh siswa sebagai subjek penelitian agar hasil penelitian lebih *representative*.⁵¹

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan kuantitatif dan desain Pra-Eksperimen model *one group pretest-posttest*, yaitu melalui teknik tes dan dokumentasi.

a. Tes

Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak bahasa Arab siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Audio-Lingual tipe *Substitution Drill*. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif menyimak yang disusun berdasarkan indikator keterampilan menyimak bahasa Arab yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan tes dilakukan dalam dua tahap, yaitu:⁵²

- 1) *Pretest*, yaitu tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum perlakuan, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan menyimak bahasa Arab siswa.
- 2) *Posttest*, yaitu tes akhir yang diberikan setelah siswa memperoleh perlakuan pembelajaran menggunakan metode Audio-Lingual tipe *Substitution Drill*, dengan tujuan untuk

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019) h. 85.

⁵² Rukaesih A Maolani and Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Revisi (Rajawali Pers, 2016) h. 165.

mengetahui perubahan dan peningkatan keterampilan menyimak bahasa Arab siswa setelah perlakuan.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Dokumentasi meliputi data jumlah siswa, daftar hadir, silabus, RPP, serta foto kegiatan pembelajaran selama proses penelitian berlangsung. Data dokumentasi berfungsi untuk memperkuat keabsahan pelaksanaan penelitian dan memberikan gambaran objektif mengenai konteks penelitian.⁵³

2. Urutan Pengumpulan Data

Agar proses penelitian berlangsung secara sistematis dan sesuai dengan desain eksperimen, pengumpulan data dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan *Pretest*

Pretest diberikan kepada seluruh sampel penelitian untuk memperoleh data awal keterampilan menyimak bahasa Arab siswa sebelum diberi perlakuan.

b. Pelaksanaan *Posttest*

Posttest diberikan setelah seluruh perlakuan selesai dilaksanakan, dengan instrumen yang setara dengan pretest, untuk memperoleh data akhir keterampilan menyimak bahasa Arab siswa.⁵⁴

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 28th ed. (Alfabeta, 2020) h. 204.

⁵⁴ William R Shadish, Thomas D Cook, and Donald T Campbell, *Desain Eksperimental dan Kuasi-Eksperimental untuk Inferensi Kausal Umum* (Houghton Mifflin, 2002) h. 103-106.

c. Pemberian Perlakuan (Treatment)

Perlakuan diberikan melalui pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Audio-Lingual tipe Substitution Drill sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang dalam RPP. Perlakuan dilakukan dalam beberapa pertemuan agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai. Perlakuan dalam penelitian ini diwujudkan melalui penerapan pembelajaran metode audio lingual tipe *Substitution Drill* dengan menggunakan prosedur pembelajaran yang telah dirancang secara sistematis sebagai berikut:

1) Perlakuan 1 (*Substitution Drill* Dasar)

- a) Guru memasuki kelas, memberi salam, dan mengajak siswa berdoa.
- b) Guru memeriksa kehadiran siswa.
- c) Guru melakukan apersepsi dengan pertanyaan sederhana, misalnya:
“Apa yang kalian lakukan setelah bangun tidur?”
“Siapa yang membantu orang tua di rumah setiap hari?”
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu:
 - Siswa mampu menyimak dan menirukan pola kalimat sederhana dalam bahasa Arab.
 - Siswa mampu merespons kosakata kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pola kalimat yang benar.

- e) Guru membacakan kalimat model dengan pelafalan yang jelas sebanyak 2-3 kali.

Contoh:

أَنَا أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ

- Siswa hanya mendengarkan dengan fokus.

- f) Guru meminta siswa menirukan kalimat yang telah didengar.

Langkah:

- Siswa menirukan secara klasikal
- Siswa menirukan secara individu

Contoh:

Guru: أَنَا أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ

Siswa: أَنَا أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ

- g) Guru memberikan kosakata secara acak agar siswa terbiasa merespons secara cepat.

Contoh:

Guru: الْمَسْجِدُ

Siswa: أَنَا أَذْهَبُ إِلَى الْمَسْجِدِ

Guru: السُّوقُ

Siswa: أَنَا أَذْهَبُ إِلَى السُّوقِ

Guru: الْمَكْتَبَةُ

Siswa: أَنَا أَذْهَبُ إِلَى الْمَكْتَبَةِ

- h) Guru memperbaiki kesalahan pengucapan siswa secara langsung serta memberi penguatan terhadap jawaban yang benar.

- i) Guru bersama siswa mengulang kembali pola kalimat yang telah dipelajari.
 - j) Guru memberikan refleksi singkat mengenai kegiatan pembelajaran.
 - k) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar terus berlatih menggunakan pola kalimat sederhana dalam bahasa Arab.
 - l) Guru menutup pelajaran dengan salam.
- 2) Perlakuan 2 (Variasi Substitution Drill)
- a) Guru memasuki kelas, memberi salam, dan mengajak siswa berdoa.
 - b) Guru memeriksa kehadiran siswa.
 - c) Guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya tentang pola kalimat sederhana.
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa mampu menggunakan pola kalimat untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Arab.
 - e) Guru membacakan kalimat model dengan pelafalan yang jelas.

Contoh:

أَنَا أَقْرَأُ الْكِتَابَ

- Siswa mendengarkan dengan baik.
- Siswa diminta menirukan kalimat yang diucapkan guru.

Guru: أَنَا أَقْرَأُ الْكِتَابَ

Siswa: أَنَا أَقْرَأُ الْكِتَابَ

- Latihan dilakukan secara klasikal dan individu.



f) Guru mengganti unsur nama dalam kalimat.

Contoh:

Guru: أَكْتُبُ

Siswa: أَنَا أَكْتُبُ الْكِتَابَ

Guru: أَدْرُسُ

Siswa: أَنَا أَدْرُسُ الدَّرْسَ

Guru: أَلْعَبُ

Siswa: أَنَا أَلْعَبُ الْكُرَّةَ

Guru: أَصَلِّي

Siswa: أَنَا أَصَلِّي

Siswa menirukan.

g) Guru menyebutkan nama secara acak untuk melatih kesiapan siswa dalam merespons pola kalimat.

h) Guru memperbaiki kesalahan pengucapan siswa dan memberikan penguatan terhadap jawaban yang benar.

i) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

j) Guru memberikan motivasi agar siswa terus berlatih menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sederhana.

k) Guru menutup pelajaran dengan salam.

3. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest selanjutnya diolah melalui tahapan berikut:

- a. Pemeriksaan data (editing), yaitu memeriksa kelengkapan jawaban siswa pada lembar tes.

- b. Pemberian skor (scoring), yaitu memberikan nilai pada setiap jawaban siswa sesuai dengan pedoman penskoran yang telah ditetapkan.
- c. Tabulasi data, yaitu menyusun skor *pretest* dan *posttest* ke dalam tabel untuk memudahkan proses analisis statistik pada tahap selanjutnya.⁵⁵

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini mengenai cara peneliti mendefinisikan dan mengukur setiap variabel yang digunakan dalam penelitian agar dapat diamati dan diukur secara jelas dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yaitu sebagai berikut:

a. Metode Audio-Lingual Tipe *Substitution Drill*

Secara operasional, metode Audio-Lingual tipe *Substitution Drill* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu metode pembelajaran bahasa Arab yang menekankan pada latihan mendengarkan dan menirukan pola kalimat melalui pengulangan serta penggantian unsur kata dalam kalimat secara lisan. Penerapan metode ini dilaksanakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqam Parepare melalui kegiatan latihan terstruktur yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas, dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

1. Guru menyajikan model ujaran atau dialog bahasa Arab,

⁵⁵ L R Gay, Geoffrey E Mills, and Peter Airasian, *Penelitian Pendidikan: Kompetensi untuk Analisis dan Aplikasi*, edisi ke-11. (Pearson Education, 2018) h. 320.

2. Siswa menyimak dan menirukan model ujaran tersebut,
3. Guru memberikan stimulus berupa kata atau frasa pengganti,
4. Siswa mengganti unsur tertentu dalam pola kalimat yang sama secara lisan dan berulang.⁵⁶

b. Keterampilan Menyimak Bahasa Arab

Secara operasional, keterampilan menyimak bahasa Arab dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami ujaran atau dialog bahasa Arab yang diperdengarkan secara lisan oleh guru. Kemampuan menyimak tersebut diukur melalui tes menyimak berbentuk soal objektif yang diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Dalam pelaksanaan tes, guru membacakan dialog, kosakata, dan kalimat sederhana dalam bahasa Arab, kemudian siswa diminta menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang mereka dengar. Indikator keterampilan menyimak bahasa Arab yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kemampuan mengenali dan membedakan bunyi bahasa Arab (fonem),
2. Kemampuan memahami makna kosakata yang diperdengarkan,
3. Kemampuan menangkap informasi pokok dari ujaran atau kalimat sederhana,
4. Kemampuan memahami makna ujaran sesuai konteks sederhana.⁵⁷

⁵⁶ Diane Larsen-Freeman and Marti Anderson, *Teknik dan Prinsip dalam Pengajaran Bahasa*, 3rd ed. (Oxford University Press, 2011) h. 44.

⁵⁷ Ahmad Fu'ad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Misykat, 2012) h. 83

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan keterampilan menyimak bahasa Arab siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Audio-Lingual tipe *Substitution Drill*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes menyimak yang disusun secara sistematis berdasarkan indikator keterampilan menyimak.

1. Bentuk Tes Menyimak

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menyimak bahasa Arab berbentuk tes objektif, yaitu pilihan ganda. Tes ini dipilih karena mampu mengukur kemampuan menyimak secara objektif, praktis, dan konsisten untuk penelitian kuantitatif eksperimen. Materi tes berupa teks atau ujaran bahasa Arab sederhana yang diperdengarkan kepada siswa melalui media audio, kemudian siswa menjawab soal berdasarkan informasi yang mereka dengar. Tes yang sama secara tingkat kesukaran digunakan pada pretest dan posttest untuk menjaga kesetaraan pengukuran.⁵⁸

2. Kisi-Kisi Instrumen Tes Menyimak

Kisi-kisi instrumen disusun untuk memastikan bahwa setiap butir soal benar-benar mengukur indikator keterampilan menyimak bahasa Arab sesuai dengan tujuan penelitian. Kisi-kisi tes menyimak dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Instrumen Tes Menyimak

No	Indikator Keterampilan	Materi	Bentuk	Jumlah
----	------------------------	--------	--------	--------

⁵⁸ James Dean Brown, *Pengujian dalam Program Bahasa: Panduan Komprehensif untuk Penilaian Bahasa Inggris* (McGraw-Hill Education, 2015) h. 67.

	Menyimak		Soal	Soal
1	Mengenali dan membedakan bunyi bahasa Arab	Bunyi dan kosakata sederhana	Pilihan ganda	5
2	Memahami makna kosakata yang diperdengarkan	Kosakata tematik	Pilihan ganda	5
3	Menangkap informasi pokok dari ujaran lisan	Kalimat dan dialog sederhana	Pilihan ganda	5
4	Memahami makna ujaran sesuai konteks sederhana	Teks lisan pendek	Pilihan ganda	5
	Jumlah			20 Soal

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026

3. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Butir Soal (Point Biserial)

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu butir soal mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap soal *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan teknik korelasi Point Biserial. Teknik ini digunakan karena jenis datanya terdiri dari skor total (interval) dan jawaban benar-salah (dikotom). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:⁵⁹

$$r_{pb} = \frac{StMp - Mq \cdot npq}{\sqrt{StMp \cdot Mt \cdot npq}}$$

atau dalam bentuk umum:

$$r_{pb} = \frac{StMp - Mt \cdot np \cdot q}{\sqrt{StMp \cdot Mt \cdot npq}}$$

⁵⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011) h. 185-188.

Keterangan:

r_{pb} = koefisien korelasi point biserial

M_p = rata-rata nilai kelompok yang menjawab soal dengan benar

M_q = rata-rata nilai kelompok yang menjawab soal dengan salah

M_t = rata-rata total nilai seluruh peserta

St = standar deviasi total

p = proporsi peserta yang menjawab benar

q = proporsi peserta yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

n = jumlah seluruh peserta

Kriteria interpretasi nilai r_{pb} :

$r_{pb} \geq 0,40$: butir soal sangat baik

$0,30 \leq r_{pb} < 0,40$: cukup baik

$0,20 \leq r_{pb} < 0,30$: perlu direvisi

$r_{pb} < 0,20$: butir soal tidak valid atau dibuang

Uji validitas menggunakan korelasi *Point Biserial* (Sering disimbol sebagai r_{pb}).

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi hitung (r_{hitung}) dengan nilai tabel korelasi Pearson (r_{tabel}) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan jumlah sampel $N = 15$.

- Berdasarkan r -tabel statistik, untuk $N = 15$ diperoleh $r_{tabel} = 0,514$.
- Jika $r_{hitung} \geq 0,514$, maka butir soal dinyatakan Valid.
- Jika $r_{hitung} < 0,514$, maka butir soal dinyatakan Tidak Valid.

- Tabel 3.4 Hasil Analisis Validitas Butir Soal ($N=15$)

No. Butir Soal	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	Nilai Batas r_{tabel}	Status Validitas	Keterangan
Butir 1	0,662	0,514	Valid	Dapat digunakan
Butir 2	0,835	0,514	Valid	Dapat digunakan
Butir 3	0,770	0,514	Valid	Dapat digunakan
Butir 4	0,730	0,514	Valid	Dapat digunakan
Butir 5	0,597	0,514	Valid	Dapat digunakan
Butir 6	0,597	0,514	Valid	Dapat digunakan
Butir 7	0,567	0,514	Valid	Dapat digunakan
Butir 8	0,810	0,514	Valid	Dapat digunakan
Butir 9	0,730	0,514	Valid	Dapat digunakan
Butir 10	0,762	0,514	Valid	Dapat digunakan
Butir 11	0,556	0,514	Valid	Dapat digunakan
Butir 12	0,841	0,514	Valid	Dapat digunakan
Butir 13	0,800	0,514	Valid	Dapat digunakan
Butir 14	0,614	0,514	Valid	Dapat digunakan
Butir 15	0,605	0,514	Valid	Dapat digunakan

Butir 16	0,605	0,514	valid	Dapat digunakan
Butir 17	0,641	0,514	valid	Dapat digunakan
Butir 18	0,707	0,514	valid	Dapat digunakan
Butir 19	0,680	0,514	valid	Dapat digunakan
Butir 20	0,637	0,514	valid	Dapat digunakan

Interpretasi: berdasarkan hasil uji validitas terhadap 20 butir soal yang diujicobakan kepada 15 siswa seluruh butir soal memiliki nilai $r_{hitung} \geq 0,514$. sehingga 20 butir soal dinyatakan valid dan siap digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas Tes (KR-20)

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi atau keajegan suatu instrumen tes, apakah dapat memberikan hasil yang stabil dan konsisten jika digunakan berulang kali. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas tes dilakukan menggunakan rumus Kuder-Richardson 20 (KR-20) karena bentuk soal yang digunakan adalah objektif (benar-salah atau pilihan ganda) dengan skor dikotom (1 untuk benar, 0 untuk salah). Rumus KR-20 adalah sebagai berikut:⁶⁰

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum p_q}{k} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes (koefisien KR-20)

⁶⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011) h. 206.

k = jumlah butir soal

p = proporsi peserta yang menjawab benar pada tiap item

q = proporsi peserta yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q untuk semua item

σ^2 = varians total dari skor tes

Interpretasi nilai reliabilitas:

$r_{11} \geq 0,90$: sangat tinggi

$0,70 \leq r_{11} < 0,90$: tinggi

$0,50 \leq r_{11} < 0,70$: sedang

$0,30 \leq r_{11} < 0,50$: rendah

$r_{11} < 0,30$: sangat rendah

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Kuder-Richardson 20 (KR-20)

Variabel Instrumen	Jumlah Soal (k)	Total $\sum p \cdot q$	Varians Total (S^2)	Koefisien KR-20 r_{11}	Kriteria Batas	Kesimpulan
Tes Keterampilan Menyimak	20	3,850	32,500	0,929	0,70	SANGAT RELIABEL (Tinggi)

Interpretasi: Berdasarkan hasil perhitungan rumus KR-20 di atas, diperoleh koefisien reliabilitas (r_{11}) sebesar (0,929). Karena nilai koefisien $0,929 > 0,70$, maka ditarik kesimpulan bahwa alat ukur atau instrumen tes keterampilan menyimak kelas V memiliki tingkat keajekan yang tinggi (reliabel) dan mantap untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian.

4. Skala Penilaian

Skala penilaian dalam penelitian ini menggunakan skala penilaian kuantitatif berbasis skor, dengan ketentuan sebagai berikut:⁶¹

- a. Jawaban benar diberi skor 1
- b. Jawaban salah diberi skor 0

Skor akhir keterampilan menyimak diperoleh dengan menjumlahkan skor seluruh butir soal, kemudian dikonversi ke dalam skala nilai 0–100 menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

G. Teknik Analisis Data

Adapun tahapan dalam analisis data yang dilakukan mencakup beberapa prosedur sebagai berikut:

1. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil tes kosakata bahasa Arab berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat utama sebelum dilakukan analisis statistik parametrik.⁶² Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel kurang dari 50 peserta didik. Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

⁶¹ Robert L Ebel and David A Frisbie, *Esensi Pengukuran Pendidikan*, edisi ke-7. (Pearson Education, 2013) h. 64.

⁶² Singgih Santoso, *Menguasai Statistik Dengan SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020).

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data antar kelompok memiliki kesamaan atau tidak. Uji homogenitas merupakan salah satu syarat dalam penggunaan uji statistik parametri.⁶³ Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data bersifat homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan keterampilan menyimak siswa setelah diterapkan metode audio Lingual tipe *Substitution Drill*. Hipotesis dalam penelitian ini terdiri atas hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1), yaitu:

H_0 : Tidak terdapat peningkatan keterampilan menyimak siswa setelah diterapkan metode audio Lingual tipe *Substitution Drill*.

H_1 : Terdapat peningkatan keterampilan menyimak siswa setelah diterapkan metode audio Lingual tipe *Substitution Drill*.

1. Uji Paired Sample t-test

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020). h. 311.

Untuk menguji perbedaan hasil tes antara pretest dan posttest pada kelompok yang sama, digunakan uji *Paired Sample t-Test* apabila data berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai alternatif uji nonparametrik.⁶⁴ Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Uji N-Gain

Uji *N-Gain* (normalized gain) untuk mengukur efektivitas pembelajaran dengan membandingkan skor pretest dan posttest secara proporsional terhadap skor maksimum yang mungkin dicapai. *N-Gain* merupakan selisih antara skor *posttest* dan skor *pretest* yang dinormalisasi dengan skor ideal. Penggunaan uji *N-Gain* dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tingkat peningkatan hasil belajar siswa secara lebih akurat, tidak hanya berdasarkan perbedaan skor, tetapi juga berdasarkan tingkat efektivitas pembelajaran yang diterapkan.

Perhitungan N-Gain dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor\ posttest - Skor\ pretest}{Skor\ ideal - Skor\ pretest}$$

Keterangan:

Skor ideal = nilai maksimum yang diperoleh Kategori perolehan nilai *N-gain score* dapat ditentukan dari nilai *N-gain* maupun dari nilai *N-gain* dalam bentuk persen (%). Skor ideal adalah skor maksimum

⁶⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 181.

yang dapat diperoleh siswa pada tes kosakata bahasa Arab. Hasil perhitungan N-Gain kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 3.6 Kategori Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Selain itu, nilai N-Gain juga dapat dikonversi ke dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran, dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kategori N-Gain dalam Persentase

Persentase (%)	Tafsiran
1-39	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
76-100	Efektif

1) Menilai jawaban soal Siswa tentang pre-test dan post-test

Untuk menilai *pre-test* dan *post-test* pada jawaban peserta didik, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Total soal}} \times 100$$

2) Menyimpulkan Nilai Rata-rata *pre-test* dan *post-test*

Untuk menyimpulkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* maka peneliti akan menggunakan rumus dibawah ini:⁶⁵

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ =Jumlah Keseluruhan dari nilai

n = Jumlah sampel

3) Menghitung Jumlah Persentase Nilai Siswa

Untuk menghitung jumlah persentase nilai peserta didik maka akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

⁶⁵ Gay, Geoffrey E Mills, and Peter Airasian, *Penelitian Pendidikan: Kompetensi untuk Analisis dan Aplikasi*, 10th ed. (Boston: Pearson, 2012), h. 298.

4) Menghitung Nilai t-test

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai antara *pre-test* dan *post-test* dengan menghitung nilai T-test menggunakan rumus berikut:⁶⁶

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{n(n-1)}}$$

Dimana:

T = jumlah t-test

D = rata-rata selisih jumlah nilai

$\sum D$ = jumlah keseluruhan jumlah nilai

$\sum D^2$ = kuadrat dari jumlah keseluruhan selisih jumlah nilai

n = jumlah sampel.

⁶⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011) h. 278.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian merupakan gambaran mengenai berbagai temuan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, meliputi hasil pengolahan data yang diperoleh melalui *pre-test, t post-test*, serta dokumentasi yang berkaitan dengan lokasi penelitian, yaitu MTs Al-Hidayah Wal Iqram Parepare. Pengambilan data dalam penelitian ini melibatkan siswa kelas VII sebagai responden penelitian. Data yang diperoleh berasal dari penerapan metode Audio Lingual Tipe *Substitution Drill* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui pengaruh penerapan metode audio lingual tipe *substitution drill* terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Parepare.

1. Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VII MTs A-Hidayah Wal Iqram Parepare Sebelum Penerapan Metode Audio Lingual Tipe *Substitution Drill*

Pada bagian ini peneliti menguraikan hasil analisis keterampilan menyimak siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Parepare berdasarkan hasil *pre-test* yang diberikan sebelum penerapan metode audio lingual tipe *substitution drill*.

Untuk memperoleh skor pre-test maupun post-test peserta didik, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{jumlah belajar siswa}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Berdasarkan rumus diatas maka diperoleh hasil pre-test peserta didik sebagai berikut:

Table 4.1 Hasil *Pre-Test* Peserta Didik.

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pre-Test (X ₁)
1.	MUH. ARAFAH. P	70
2.	WILDANK PRATAMA B.	45
3.	MUHAMMAD AIDIL	70
4.	MUHAMMAD. AL KAUTSAR	40
5.	MUH. AL. ANSAL	55
6.	NADYA ULYA	60
7.	AZKIYAH SALSABILA	65
8.	ZALFAA ZAKIYYAH A.	75
9.	NUR FAHIRA	60
10.	NUR. NAJIA SAKKIR	45
11.	ATHIFA SIDITA NABILA	55
12.	ASRIANI. F	65
13.	NUR KASIH PUTRI	80
14.	NUR ILMI RAMADHANI	60
15.	HIDAYATUL APRILIA MUNAWWARAH	65
Jumlah		910

Setelah mengetahui hasil nilai pre-test peserta didik peneliti kemudian menganalisis nilai tersebut dengan menggunakan SPSS 26. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Frekuensi dan Presentase Nilai *Pre-Test* Peserta didik

		Pretest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid (Nilai)	40	1	6,67	6,67	6,67
	45	2	6,67	6,67	13,33
	55	2	6,67	6,67	26,67
	60	3	20,00	20,00	53,33
	65	3	20,00	20,00	73,33
	70	2	13,33	13,33	86,67
	75	1	6,67	6,67	93,33
	80	1	6,67	6,67	100,00
	Total	15	100,00	100,00	

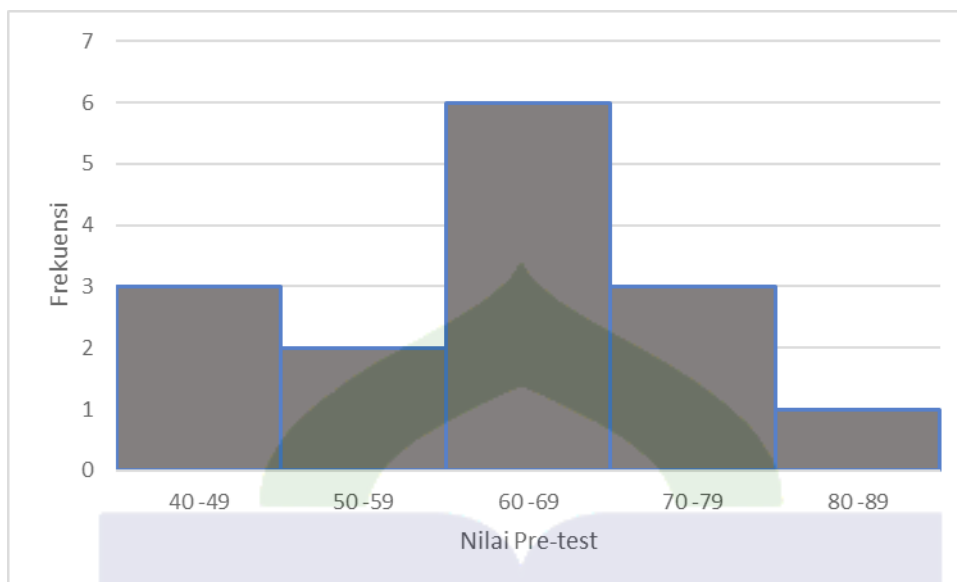
Sumber data : hasil olah data SPSS

Berdasarkan frekuensi dan presentase nilai *pre-test* peserta didik tersebut , langkah selanjutnya adalah mengkategorikan nilai-nilai itu agar dapat diketahui beberapa banyak peserta yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan sangat rendah, Berikut tabel hasil *pre-test* kemampuan menyimak bahasa arab peserta didik di MTs A-Hidayah Wal Iqram Parepare

Tabel 4.3 Hasil Frekuensi dan Presentase Hasil Nilai *Pre-Test*

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Kelulusan
1.	90 – 100	0	0%	Sangat Baik (Tuntas)
2.	80 – 85	1	6,67%	Baik (Tuntas)
3.	60 – 75	9	60,00%	Cukup (Tidak Tuntas)
4.	40 – 55	5	33,33%	Kurang (Tidak Tuntas)
Total		15	100%	

Data di atas menunjukkan bahwa dari 15 siswa yang mengikuti *pre-test*, terdapat 4 siswa (26,67) yang berhasil mencapai nilai di atas KKM dan dinyatakan tuntas. Sebaliknya, terdapat 11 siswa (73,33%) yang memperoleh nilai di bawah KKM dan masuk dalam kategori tidak tuntas.



Gambar 4.1 Histogram Pre-Test

Setelah data hasil pre-test diketahui maka langkah selanjutnya adalah menganalisis nilai pre-test untuk memperoleh nilai rata-rata dan standar deviasi, berikut hasil analisis nilai pre-test.

Tabel 4.4. Nilai *Pre-Test* dan Kalkulasi Rata-Rata Peserta Didik Kelas VII

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pre-Test (x_1)	Kategori Kelulusan (KKM ≥ 70)
1.	MUH. ARAFAH. P	70	Tuntas
2.	WILDANK PRATAMA B.	45	Tidak Tuntas
3.	MUHAMMAD AIDIL	70	Tuntas
4.	MUHAMMAD. AL KAUTSAR	40	Tidak Tuntas
5.	MUH. AL. ANSAL	55	Tidak Tuntas
6.	NADYA ULYA	60	Tidak Tuntas

7.	AZKIYAH SALSABILA	65	Tidak Tuntas
8.	ZALFAA ZAKIYYAH A.	75	Tuntas
9.	NUR FAHIRA	60	Tidak Tuntas
10.	NUR. NAJIA SAKKIR	45	Tidak Tuntas
11.	ATHIFA SIDITA NABILA	55	Tidak Tuntas
12.	ASRIANI. F	65	Tidak Tuntas
13.	NUR KASIH PUTRI	80	Tuntas
14.	NUR ILMI RAMADHANI	60	Tidak Tuntas
15.	HIDAYATUL APRILIA MUNAWWARAH	65	Tidak Tuntas
-	Jumlah Total (ΣX)	910	<i>4 Siswa Tuntas</i>
-	Nilai Rata-rata (Mean)	60,07	<i>11 Siswa Tidak Tuntas</i>
-	Nilai Tertinggi (Max)	80	<i>Persentase Ketuntasan: 26,67%</i>
-	Nilai Terendah (Min)	40	<i>Persentase Ketidak- tuntasan: 73,33%</i>
-	Standar Deviasi (SD)	11,32	-

Berdasarkan hasil pre-test, keterampilan menyimak siswa sebelum penerapan metode Audio Lingual tipe Substitution Drill masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata sebesar 60,07. Oleh karena itu, peneliti memberikan perlakuan (treatment) melalui penerapan metode Audio Lingual tipe Substitution Drill untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

2. Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Parepare Setelah Penerapan Metode Audio Lingual Tipe *Substitution Drill*

Pada bagian ini, peneliti menguraikan hasil analisis tingkat keterampilan menyimak siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Parepare berdasarkan hasil *post-test* yang diberikan setelah penerapan metode Audio Lingual tipe Substitution Drill. Adapun nilai hasil *post-test* yang diperoleh siswa setelah dilakukan treatment adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Nilai *Post-Test* Peserta Didik Kelas VII

No	Nama Peserta Didik	Nilai Post-Test (X ₂)
1.	MUH. ARAFAH. P	95
2.	WILDANK PRATAMA B.	65
3.	MUHAMMAD AIDIL	85
4.	MUHAMMAD. AL KAUTSAR	75
5.	MUH. AL. ANSAL	80
6.	NADYA ULYA	65
7.	AZKIYAH SALSABILA	85
8.	ZALFAA ZAKIYYAH A.	95
9.	NUR FAHIRA	85
10.	NUR. NAJIA SAKKIR	75
11.	ATHIFA SIDITA NABILA	80
12.	ASRIANI. F	85
13.	NUR KASIH PUTRI	95
14.	NUR ILMI RAMADHANI	90
15.	HIDAYATUL APRILIA MUNAWWARAH	85
Jumlah		1,240

Setelah mengetahui hasil nilai *post-test* peserta didik peneliti kemudian menganalisis nilai tersebut dengan menggunakan SPSS 26. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Frekuensi Dan Nilai *post-test* Peserta Didik

POST TEST				
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid (Nilai) 65</i>	2	13,33	60,00	13,33
<i>75</i>	2	13,33	13,33	26,67
<i>80</i>	2	13,33	13,33	40,00
<i>85</i>	5	33,33	33,33	73,33
<i>90</i>	1	6,67	6,67	80,00
<i>95</i>	3	20,00	20,00	100,00
<i>Total</i>	15	100,00	100,00	

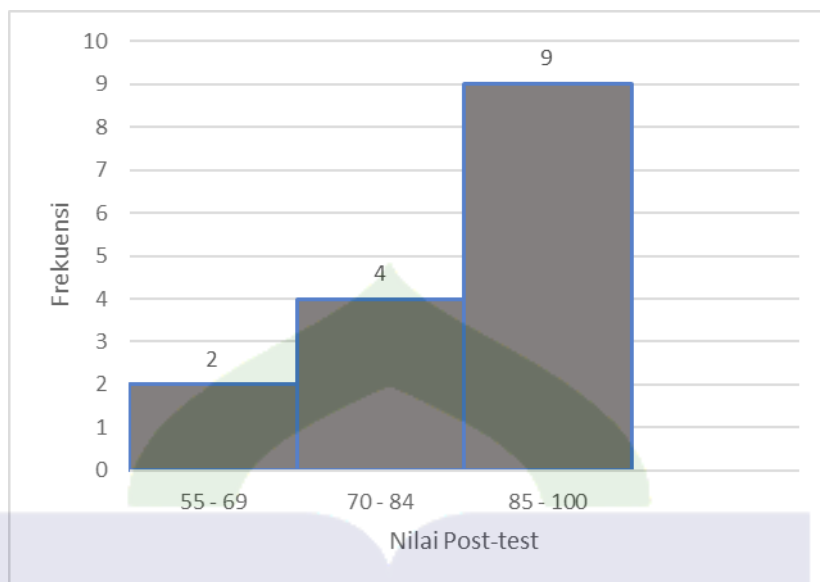
Sumber data: output SPSS

Setelah menganalisis nilai *post-test* peserta didik, peneliti mengkalsifikasikan nilai tersebut berdasarkan tingkat penguasaan keterampilan menyimak peserta didik dari baik sekali, baik, cukup, kurang dan sangat kurang, setelah mengklasifikasikan nilai peserta didik, peneliti menghitung jumlah persentase nilai peserta didik untuk mengetahui jumlah frekuensi peserta dididi

Tabel 4.7 Klasifikasi Nilai Peserta Didik Berdasarkan hasil *Post-Test*

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Kelulusan
1.	85 – 100	9	60,00%	Sangat Baik (Tuntas)
2.	70 – 84	4	26,67%	Baik (Tuntas)
3.	55 – 69	2	13,33%	Cukup (Tidak Tuntas)
4.	40 – 54	0	0%	Kurang (Tidak Tuntas)
Total		15	100%	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, tingkat ketuntasan klasikal siswa mengalami kenaikan yang sangat drastis. Sebanyak 13 siswa (86,67%) telah dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai minimal 70, dengan rincian 9 siswa (60,00%) berkategori “Sangat Baik” dan 4 siswa (26,67%) berkategori “Baik”. Sementara itu, siswa yang belum tuntas berkurang secara signifikan menjadi hanya 2 siswa (13,33%) saja, dan tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori “Kurang



Gambar 4.2 Histogram *Post-test*

Setelah data hasil *post-test* diketahui maka langkah selanjutnya adalah menganalisis nilai *post-test* untuk memperoleh nilai rata-rata dan standar deviasi, berikut hasil analisis nilai *post-test*.

Tabel 4.8. Nilai *Post-Test* dan Kalkulasi Rata-Rata Peserta Didik Kelas VII

No	Nama Peserta Didik	Nilai Post-Test (X_2)	Kategori Kelulusan (KKM 70)
1.	MUH. ARAFAH. P	95	Tuntas
2.	WILDANK PRATAMA B.	65	Tidak Tuntas
3.	MUHAMMAD AIDIL	85	Tuntas
4.	MUHAMMAD. AL KAUTSAR	75	Tuntas
5.	MUH. AL. ANSAL	80	Tuntas
6.	NADYA ULYA	65	Tidak Tuntas
7.	AZKIYAH SALSABILA	85	Tuntas

8.	ZALFAA ZAKIYYAH A.	95	Tuntas
9.	NUR FAHIRA	85	Tuntas
10.	NUR. NAJIA SAKKIR	75	Tuntas
11.	ATHIFA SIDITA NABILA	80	Tuntas
12.	ASRIANI. F	85	Tuntas
13.	NUR KASIH PUTRI	95	Tuntas
14.	NUR ILMI RAMADHANI	90	Tuntas
15.	HIDAYATUL APRILIA MUNAWWARAH	85	Tuntas
-	Jumlah Total ($\sum X$)	1.240	<i>13 Siswa Tuntas</i>
-	Nilai Rata-rata (<i>Mean</i>)	82,67	<i>2 Siswa Tidak Tuntas</i>
	Nilai Tertinggi (<i>Max</i>)	95	<i>Persentase Ketuntasan Klasikal: 86,67%</i>
	Nilai Terendah (<i>Min</i>)	65	<i>Persentase Ketidaktuntasan: 13,33%</i>
	Standar Deviasi ((SD))	9,29	-

Berdasarkan hasil Post-test diatas menunjukkan bahwa tingkat Menyimak Peserta didik setelah penerapan Metode Audio Lingual Tipe Substitution Drill terbilang tinggi karena sekitar 86,67% nilai yang diperoleh peserta didik berada di atas nilai cukup. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh jumlah nilai pre-test sebesar 905 dengan rata-rata 60,67, sedangkan jumlah nilai post-test sebesar 1.240 dengan rata-rata 82,67 serta nilai standar deviasi populasi sebesar 9,29.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data kemampuan menyimak siswa berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian menetapkan bahwa jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed / Sig.*) lebih besar dari (0,05), maka data dinyatakan berdistribusi normal. Berikut adalah rangkuman hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test* dan *Post-Test*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PreTest	0,142	15	0,212	0,962	15	0,840
PostTest	0,151	15	0,185	0,911	15	0,120

Sumber data: output SPSS

Interpretasi: Berdasarkan tabel di atas, baik nilai *Asymp. Sig.* pada uji Kolmogorov-Smirnov 0,212 dan 0,185 maupun nilai *Sig.* pada uji Shapiro-Wilk (0,840) dan (0,120) menunjukkan angka lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil pre-test dan post-test keterampilan menyimak siswa kelas VII berdistribusi normal karena nilai signifikansi pada uji kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah varians kelompok data *pre-test* dan *post-test* bersifat setara (sejenis).

Tabel 4.10 *Test of Homogeneity of Variances (Levene's Test)*

Variabel Penelitian	Statistik Levene	df1	df2	Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
Keterampilan Menyimak Siswa	0,527	1	28	0,474	Varians Homogen

Sumber data: output SPSS

Interpretasi: Hasil uji Levene menunjukkan nilai *Sig.* sebesar ($0,474 > 0,05$), yang berarti varians data antara sebelum dan sesudah perlakuan dinyatakan homogen. Karena syarat normalitas dan homogenitas telah terpenuhi, analisis dilanjutkan ke uji Paired Sample T-Test

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Perbedaan Nilai (Paired Sample T-Test)

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh nyata dari penerapan metode pembelajaran terhadap keterampilan menyimak siswa.

Tabel 4.11 Hasil Uji Paired Sample T-Test

Perbandingan Data	Rata-rata (Mean)	t-hitung	Df	t-tabel (alpha=0.05)	Signifikansi (2-tailed)	Kesimpulan
Pre-Test vs Post-Test	-21,33	12,450	14	2,145	0,000	H ₁ Diterima (Signifikan)

Sumber data: output SPSS

Interpretasi: Berdsarkan hasil uji paired samples t-Test, diperoleh nilai t-hitung

sebesar 12,450 lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,145 serta nilai signifikansi(Sig.2-tailed)sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode audio lingual tipe substitution drill berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas VII.

2. Uji Ketuntasan Klasikal

Uji ini mengukur persentase siswa yang berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yang ditetapkan sebesar 70.

Tabel 4.12. Perbandingan Ketuntasan Klasikal Siswa

Tahap Evaluasi	Jumlah Siswa Tuntas (ge 70)	Jumlah Siswa Tidak Tuntas (<70)	Persentase Ketuntasan (%)	Standar KKM	Kesimpulan Klasikal
Pre-Test	4 Siswa	11 Siswa	26,67%	70	Belum Tuntas Klasikal
Post-Test	13 Siswa	2 Siswa	86,67%	70	Tuntas Secara Klasikal

Sumber data: output SPSS

Interpretasi: Ketuntasan klasikal melonjak drastis dari yang semula hanya 26,67% pada tahap awal, menjadi 86,67% pada tahap akhir. Angka ini telah melampaui batas minimal ketuntasan klasikal nasional (umumnya sebesar 75% atau 80%), sehingga intervensi pembelajaran dinilai berhasil sepenuhnya.

Hipotesis penelitian yang diuji diformulasikan sebagai berikut:

- Hipotesis Nol: Tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan menyimak siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqam Kota Parepare setelah penerapan metode Audio Lingual tipe *Substitution Drill*.
- Hipotesis Alternatif : Terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan menyimak siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqam Kota Parepare setelah penerapan metode Audio Lingual tipe *Substitution Drill*.

Berdasarkan hasil kalkulasi *Paired Sample t-test* menggunakan software statistik dengan taraf signifikansi dan derajat kebebasan , diperoleh nilai sebesar 12,450. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan pada tingkat signifikansi 5% untuk uji dua arah, yaitu sebesar 2,045. Melalui perbandingan tersebut, diketahui bahwa nilai jauh lebih besar daripada . Selain itu, diperoleh pula nilai Signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang nilainya jauh di bawah batas ambang 0,05 Sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan dalam uji statistik, apabila dan nilai signifikansi, maka Hipotesis Nol, secara otomatis ditolak dan Hipotesis Alternatif dinyatakan diterima. Dengan demikian, hasil pengujian statistik ini membuktikan secara sah bahwa penerapan

metode Audio Lingual tipe *Substitution Drill* secara signifikan efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqam Kota Parepare.

3. Analisis Efektivitas Pembelajaran (Uji N-Gain)

Uji *Normalized Gain* (N-Gain) bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas atau besarnya peningkatan keterampilan menyimak siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan metode Audio Lingual tipe *Substitution Drill*. Nilai N-Gain dihitung dengan membandingkan selisih nilai *pre-test* dan *post-test* dengan selisih nilai maksimum (skor ideal = 100) dan nilai *pre-test*.

Rumus Perhitungan N-Gain (Hake, 1999)

$$N - Gain = \frac{\text{Skor PostTest} - \text{Skor PreTest}}{\text{Skor Maksimum (100)} - \text{Skor PreTest}}$$

Kriteria Pembagian Skor N-Gain:

- $g > 0,70$: Tinggi
- $0,30 \leq g \leq 0,70$: Sedang
- $g < 0,30$: Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan skor N-Gain setiap siswa ,hasil konversi skor N-Gain disajikan pada table berikut.

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Nilai N-Gain Keterampilan Menyimak

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Skor N-Gain	Kategori N-Gain
1.	MUH. ARAFAH. P	70	93	0,77	Tinggi
2.	WILDANK PRATAMA B.	46	65	0,35	Sedang
3.	MUHAMMAD AIDIL	70	88	0,60	Sedang
4.	MUHAMMAD. AL KAUTSAR	40	73	0,55	Sedang
5.	MUH. AL. ANSAL	55	80	0,56	Sedang
6.	NADYA ULYA	60	66	0,15	Rendah
7.	AZKIYAH SALSABILA	66	86	0,59	Sedang
8.	ZALFAA ZAKIYYAH A.	75	93	0,72	Tinggi
9.	NUR FAHIRA	60	86	0,65	Sedang
10.	NUR. NAJIA SAKKIR	45	73	0,51	Sedang
11.	ATHIFA SIDITA NABILA	56	80	0,55	Sedang
12.	ASRIANI. F	66	86	0,59	Sedang
13.	NUR KASIH PUTRI	81	95	0,74	Tinggi
14.	NUR ILMI RAMADHANI	60	86	0,65	Sedang
15.	HIDAYATUL APRILIA MUNAWWARAH	66	86	0,59	Sedang
-	Rata-Rata Kelas (<i>Mean</i>)	60,07	82,80	0,57	Sedang

Untuk melihat sebaran tingkat efektivitas peningkatan hasil belajar secara klasikal, berikut disajikan tabel rangkuman distribusinya.

Tabel 4.16 Rekapitulasi Distribusi Efektivitas N-Gain Klasikal

No	Rentang Skor N-Gain	Frekuensi (Jumlah Siswa)	Persentase (%)	Kategori Efektivitas
1.	$g > 0,70$	3 Siswa	20,00%	Tinggi
2.	$0,30 \leq g \leq 0,70$	11 Siswa	73,33%	Sedang
3.	$g < 0,30$	1 Siswa	6,67%	Rendah
Total	-	15 Siswa	100%	Sedang (Secara Klasikal)

Sumber data: output SPSS

Interpretasi dan Pembahasan N-Gain

Berdasarkan hasil analisis dari Tabel 4.16, diperoleh fakta empiris di lapangan bahwa:

- Sebanyak 3 orang siswa (20,00%) berhasil mencapai efektivitas peningkatan pada kategori Tinggi.
- Sebanyak 11 orang siswa (73,33%) mendominasi pada kategori peningkatan Sedang.
- Hanya terdapat 1 orang siswa (6,67%) yang peningkatannya berada pada kategori Rendah.

Secara akumulatif, nilai rata-rata *Normalized Gain* (N-Gain) untuk kelas VII MTs Al Hidayah Parepare adalah sebesar 0,57. Berdasarkan kriteria klasifikasi Hake, angka 0,57 berada pada posisi interval sedang.

Hal ini menandakan bahwa penerapan metode Audio Lingual tipe *Substitution Drill* memiliki efektivitas yang mantap dan signifikan dalam merangsang ingatan struktur kebahasaan serta kemampuan menyimak siswa secara lisan tanpa alat bantu teks, jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang monoton sebelumnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Al-Hidayah Wal Iqram Parepare, penerapan metode Audio Lingual tipe *Substitution Drill* menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas VII. Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design* dengan memberikan *pre-test*, perlakuan (*treatment*), dan *post-test* kepada siswa. Pembahasan ini disusun berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui *pre-test*, *post-test*, serta uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Audio Lingual tipe *Substitution Drill* terhadap keterampilan menyimak siswa.

Metode Audio Lingual tipe *Substitution Drill* merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa yang menekankan kegiatan menyimak, menirukan, dan mengganti unsur kata atau kalimat melalui latihan yang dilakukan secara berulang. Metode ini berlandaskan teori behaviorisme yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa dapat dibentuk melalui pembiasaan (*habit formation*) dengan pemberian stimulus, respons, dan penguatan (*reinforcement*) secara terus-menerus. Oleh karena itu, penerapan metode ini diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi, daya ingat,

serta keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak siswa setelah diterapkan metode Audio Lingual tipe *Substitution Drill*. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 60,07 menjadi 82,67 pada *post-test*. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penerapan metode Audio Lingual tipe *Substitution Drill* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare. Berdasarkan hasil tersebut, pembahasan disajikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare Sebelum Penerapan Metode Audio Lingual Tipe *Substitution Drill*

Berdasarkan hasil data frekuensi dalam klasifikasi nilai peserta didik mengenai tingkat keterampilan menyimak peserta didik sebelum penerapan metode Audio Lingual tipe *Substitution Drill*, dapat dinyatakan bahwa sebanyak 15 responden memperoleh nilai rata-rata *pre-test* 60,07, dengan klasifikasi nilai berdasarkan hasil *pre-test*, terdapat 4 peserta didik (26,67%) yang memperoleh nilai baik dan dinyatakan tuntas, 8 peserta didik (53,33%) yang memperoleh nilai cukup, dan 3 peserta didik (20,00%) yang memperoleh nilai kurang. Jika dipersentasekan, terdapat 73,33% nilai yang diperoleh peserta didik di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Berdasarkan hasil nilai *pre-test* dan hasil uji hipotesis, maka dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak peserta didik sebelum

penerapan metode Audio Lingual tipe *Substitution Drill* berada pada kategori rendah. Rendahnya keterampilan menyimak siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Hidayah Wal Iqram Parepare masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berfokus pada keterampilan membaca (qira'ah) dan menulis (kitabah), sementara keterampilan menyimak (istima') kurang mendapat porsi yang memadai. Kedua, siswa belum terbiasa mendengar ujaran bahasa Arab dengan kecepatan alami penutur asli karena minimnya paparan terhadap media audio autentik. Ketiga, kurangnya latihan menyimak yang dilakukan secara terstruktur dan berulang mengakibatkan siswa tidak terlatih dalam memproses informasi lisan secara cepat dan tepat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Thu'aimah yang menyatakan bahwa keterampilan menyimak merupakan fondasi utama dalam pemerolehan bahasa, namun sering kali terabaikan dalam pembelajaran bahasa Arab karena guru lebih fokus pada keterampilan produktif seperti membaca dan menulis. Selain itu, Brown juga menegaskan bahwa pembelajaran bahasa yang efektif harus dimulai dari keterampilan reseptif (menyimak dan membaca) sebelum keterampilan produktif (berbicara dan menulis), karena input yang cukup akan menentukan kualitas output yang dihasilkan rendahnya keterampilan menyimak siswa juga terlihat dari hasil analisis per indikator.

Pada indikator mengenali dan membedakan bunyi bahasa Arab (fonem) , siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 60,33. Indikator memahami makna kosakata

yang diperdengarkan memperoleh nilai 62,67. Indikator menangkap informasi pokok dari ujaran lisan memperoleh nilai 62,67. Sementara itu, indikator memahami makna ujaran sesuai konteks sederhana merupakan indikator dengan nilai terendah, yaitu 54,67. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna ujaran secara kontekstual karena mereka belum terbiasa mendengar dan memahami bahasa Arab dalam situasi komunikatif yang sesungguhnya

2. Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Parepare Setelah Penerapan Metode Audio Lingual Tipe *Substitution Drill*

Berdasarkan hasil data frekuensi dalam klasifikasi nilai peserta didik mengenai tingkat keterampilan menyimak (maharah al-istima') peserta didik setelah penerapan metode Audio Lingual tipe Substitution Drill, dapat dinyatakan bahwa sebanyak 15 responden memperoleh nilai rata-rata post-test 82,40, dengan klasifikasi nilai berdasarkan hasil post-test, terdapat 9 peserta didik (60,00%) yang memperoleh nilai sangat baik dan dinyatakan tuntas, 4 peserta didik (26,67%) yang memperoleh nilai baik dan dinyatakan tuntas, 2 peserta didik (13,33%) yang memperoleh nilai cukup dan dinyatakan tidak tuntas, dan tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai kurang. Jika dipersentasekan, terdapat 86,67% nilai yang diperoleh peserta didik di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Berdasarkan hasil nilai post-test dan hasil uji hipotesis, maka dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak peserta didik setelah penerapan metode Audio Lingual tipe Substitution Drill berada pada kategori tinggi.

Peningkatan keterampilan menyimak siswa terjadi karena penerapan metode Audio Lingual tipe *Substitution Drill* memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan lebih terstruktur. Metode ini melatih siswa untuk: (1) mendengarkan dengan fokus melalui kegiatan menyimak model ujaran yang disampaikan guru, (2) menirukan pola kalimat secara berulang sehingga terbentuk kebiasaan (habit formation) dalam melafalkan bahasa Arab, (3) mengganti unsur kata atau frasa dalam kalimat secara cepat dan tepat, yang melatih daya ingat auditori dan pemahaman struktural, serta (4) merespons stimulus secara aktif tanpa bergantung pada teks tertulis.

Teori yang mendasari keberhasilan metode ini adalah teori behaviorisme yang dipelopori oleh Skinner yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa dapat dibentuk melalui pembiasaan (habit formation) dengan pemberian stimulus, respons, dan penguatan (reinforcement) secara terus-menerus. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, siswa diberikan stimulus berupa model ujaran dari guru, kemudian siswa merespons dengan menirukan dan mengganti unsur kalimat, dan guru memberikan penguatan berupa pujian atau koreksi terhadap respons siswa. Proses ini berlangsung secara berulang sehingga membentuk kebiasaan berbahasa yang otomatis dan permanen. Selain itu, teori input comprehensible dari Krashen juga mendukung efektivitas metode ini. Krashen menyatakan bahwa pemerolehan bahasa terjadi ketika pembelajar menerima input yang sedikit di atas tingkat kemampuannya saat ini ($i+1$). Dalam *Substitution Drill*, guru menyajikan kalimat model yang

sederhana kemudian memberikan kata kunci baru yang sedikit lebih menantang, sehingga siswa terdorong untuk memahami dan merespons dengan tepat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Richards & Rodgers yang menyatakan bahwa latihan pola kalimat (pattern practice) dalam metode Audio Lingual efektif untuk mengembangkan keterampilan lisan karena melatih siswa untuk merespons secara otomatis tanpa berpikir panjang tentang tata bahasa. Peningkatan keterampilan menyimak siswa juga terlihat dari hasil analisis per indikator. Pada indikator mengenali dan membedakan bunyi bahasa Arab (fonem), nilai rata-rata meningkat dari 60,33 menjadi 81,33 dengan peningkatan sebesar 30,67 skor. Indikator memahami makna kosakata yang diperdengarkan meningkat dari 62,67 menjadi 81,33 dengan peningkatan 18,67 skor. Indikator menangkap informasi pokok dari ujaran lisan meningkat dari 62,67 menjadi 81,33 dengan peningkatan 18,67 skor. Indikator memahami makna ujaran sesuai konteks sederhana meningkat dari 56,00 menjadi 76,00 dengan peningkatan 18,67 Skor.

3. Penerapan Metode Audio Lingual Tipe *Substitution Drill* dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Parepare

Berdasarkan hasil analisis data, penerapan metode Audio Lingual tipe Substitution Drill terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Parepare. Hal ini dibuktikan melalui beberapa temuan sebagai berikut:

Pertama, terdapat peningkatan nilai rata-rata keterampilan menyimak siswa dari pre-test sebesar 60,07 menjadi 82,67 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 21,33. Kedua, tingkat ketuntasan klasikal siswa meningkat secara drastis dari 26,67% (4 siswa tuntas) pada pre-test menjadi 86,67% (13 siswa tuntas) pada post-test, dengan peningkatan sebesar 60%. Ketiga, berdasarkan hasil uji paired sample t-test diperoleh nilai t-hitung sebesar 12,450 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,145 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Keempat, berdasarkan hasil uji N-Gain, diperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,57 yang termasuk dalam kategori sedang, dengan rincian 3 siswa (20,00%) berada pada kategori tinggi, 11 siswa (73,33%) pada kategori sedang, dan 1 siswa (6,67%) pada kategori rendah. Efektivitas metode Substitution Drill juga terlihat dari peningkatan yang terjadi pada keempat indikator keterampilan menyimak. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini mampu mengembangkan berbagai aspek keterampilan menyimak secara seimbang.

- **Indikator Mengenali dan Membedakan Bunyi Bahasa Arab (Fonem)**

Indikator pertama yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengenali dan membedakan bunyi bahasa Arab (fonem). Pada tahap pre-test, indikator ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,07 yang termasuk dalam kategori

rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi-bunyi bahasa Arab

Setelah diberikan perlakuan berupa metode Audio Lingual tipe Substitution Drill, indikator ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan menjadi 92,00 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 30,67 skor. Peningkatan tertinggi ini terjadi karena Substitution Drill sangat menekankan pada kegiatan menyimak dan menirukan bunyi bahasa Arab secara berulang. Dalam setiap pertemuan, siswa dilatih untuk mendengarkan model ujaran yang dibacakan guru dengan pelafalan yang jelas, kemudian menirukannya secara klasikal dan individu. Proses ini melatih kepekaan siswa terhadap sistem fonologi bahasa Arab secara intensif.

- **Indikator Memahami Makna Kosakata yang Diperdengarkan**

Indikator kedua adalah kemampuan siswa dalam memahami makna kosakata yang diperdengarkan. Pada pre-test, indikator ini memperoleh nilai rata-rata 62,67 yang termasuk dalam kategori cukup. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna kosakata bahasa Arab karena mereka terbiasa menghafal kosakata secara terpisah tanpa melihat penggunaannya dalam konteks kalimat. Hal ini menyebabkan pemahaman kosakata siswa menjadi kurang bermakna dan mudah terlupakan. Setelah penerapan metode Substitution Drill, indikator ini meningkat menjadi 81,33 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 18,67 poin. Metode Substitution Drill membantu siswa memahami makna kosakata melalui latihan mengganti kata dalam kalimat (substitution). Dalam latihan ini, siswa tidak hanya

menghafal kosakata secara terpisah, tetapi juga melihat bagaimana kosakata tersebut digunakan dalam konteks kalimat yang utuh. Substitution Drill memungkinkan siswa untuk melihat kosakata baru dalam pola kalimat yang sama, sehingga mereka memahami makna kosakata tersebut berdasarkan konteks kalimatnya.

Pembelajaran kosakata secara kontekstual terbukti lebih efektif karena kosakata lebih mudah dipahami dan diingat jika dipelajari dalam konteks kalimat daripada dihafal secara terpisah. Selain itu, pengulangan kosakata dalam interval waktu tertentu dapat meningkatkan retensi atau daya ingat jangka panjang. Dalam *Substitution Drill*, kosakata diulang-ulang dalam berbagai kalimat dengan substitusi kata, sehingga siswa terpapar kosakata yang sama secara berulang dalam konteks yang berbeda. Hal ini menyebabkan siswa tidak hanya mengingat kosakata tersebut, tetapi juga memahami makna dan penggunaannya dalam kalimat.

- **Indikator Menangkap Informasi Pokok dari Ujaran Lisan**

Indikator ketiga adalah kemampuan siswa dalam menangkap informasi pokok dari ujaran lisan. Pada pre-test, indikator ini memperoleh nilai rata-rata 62,67 yang termasuk dalam kategori cukup. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menangkap informasi utama dari ujaran yang diperdengarkan karena mereka belum terbiasa mendengarkan bahasa Arab dengan kecepatan alami penutur dan belum terlatih dalam memproses informasi lisan secara cepat dan tepat. Setelah penerapan metode Substitution Drill, indikator ini meningkat menjadi 81,33 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 18,67 poin. Metode Substitution Drill

melatih siswa untuk menangkap informasi pokok dari ujaran lisan karena siswa harus mendengarkan dengan saksama sebelum merespons dengan pola kalimat yang benar. Dalam latihan ini, guru memberikan kalimat model kemudian memberikan kata kunci baru, dan siswa harus mengganti unsur kalimat tersebut dengan tepat. Proses ini mengharuskan siswa untuk menangkap informasi utama dari kalimat yang didengar. Dalam proses menyimak, pembelajar menggunakan pengetahuan latar belakang dan konteks untuk memahami informasi yang didengar *substitution drill* melatih siswa untuk menggunakan pola kalimat sebagai kerangka pemahaman, sehingga mereka dapat menangkap informasi pokok meskipun ada perubahan pada unsur-unsur tertentu dalam kalimat. Selain itu, pembelajar juga perlu memproses bunyi, kata, dan struktur kalimat untuk memahami informasi lisan

Substitution Drill melatih siswa untuk tidak hanya memahami makna literal, tetapi juga makna fungsional-komunikatif dari ujaran. Indikator ini membutuhkan pemahaman yang lebih kompleks dibandingkan indikator lainnya karena melibatkan kemampuan inferensi atau menarik kesimpulan berdasarkan konteks. Pemahaman kontekstual dalam menyimak adalah keterampilan tingkat tinggi yang membutuhkan latihan intensif dan paparan yang luas terhadap berbagai jenis teks lisan. Oleh karena itu, wajar jika indikator ini memiliki nilai yang paling rendah dibandingkan indikator lainnya, tetapi tetap menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode Substitution Drill.

- **Indikator Memahami Makna Ujaran Sesuai Konteks Sederhana**

Indikator keempat adalah kemampuan siswa dalam memahami makna ujaran sesuai konteks sederhana. Pada pre-test, indikator ini memperoleh nilai rata-rata 56,00 yang merupakan nilai terendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan terbesar dalam memahami makna ujaran secara kontekstual. Pemahaman kontekstual membutuhkan kemampuan yang lebih kompleks karena siswa tidak hanya memahami makna literal kata-kata, tetapi juga harus memahami konteks di mana ujaran tersebut disampaikan. Siswa masih terbiasa memahami bahasa secara harfiah tanpa memperhatikan situasi dan kondisi penggunaan bahasa tersebut. Setelah penerapan metode Substitution Drill, indikator ini meningkat menjadi 74,67 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 18,67 poin. Meskipun merupakan peningkatan terendah dibandingkan indikator lainnya, peningkatan ini tetap signifikan dan menunjukkan bahwa metode Substitution Drill efektif dalam meningkatkan pemahaman kontekstual siswa yang berbeda. Substitution Drill juga melatih siswa untuk tidak hanya memahami makna literal, tetapi juga makna fungsional-komunikatif dari ujaran. Indikator ini membutuhkan pemahaman yang lebih kompleks dibandingkan indikator lainnya karena melibatkan kemampuan inferensi atau menarik kesimpulan berdasarkan konteks.

Pemahaman kontekstual dalam menyimak adalah keterampilan tingkat tinggi yang membutuhkan latihan intensif dan paparan yang luas terhadap berbagai jenis teks lisan. Oleh karena itu, wajar jika indikator ini memiliki nilai yang paling rendah dibandingkan indikator lainnya, tetapi tetap menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode Substitution Drill. Dengan demikian, keempat indikator keterampilan menyimak menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode Audio Lingual tipe Substitution Drill. Hal ini membuktikan bahwa metode ini efektif dalam mengembangkan berbagai aspek keterampilan menyimak secara seimbang, mulai dari kemampuan mengenali bunyi hingga kemampuan memahami makna ujaran secara kontekstual.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai penerapan metode *Audio Lingual* tipe *Substitution Drill* dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan menyimak siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Parepare sebelum penerapan metode *Audio Lingual* tipe *Substitution Drill* berada pada kategori kurang memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pre-test* yang menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 60,33 dan tingkat ketuntasan klasikal yang sangat rendah, di mana mayoritas siswa (86,67%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Keterampilan menyimak siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Parepare setelah penerapan metode *Audio Lingual* tipe *Substitution Drill* mengalami peningkatan yang signifikan dan masuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil *post-test* yang menunjukkan pencapaian nilai rata-rata kelas sebesar 82,40 dan tingkat ketuntasan klasikal yang tumbuh drastis mencapai 86,00%.
3. Penerapan metode *Audio Lingual* tipe *Substitution Drill* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram

Parepare. Peningkatan ini terbukti secara empiris dan signifikan berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test* yang menghasilkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Dengan demikian, metode ini efektif dalam memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menyimak bahasa Arab siswa.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari temuan positif dalam penelitian eksperimen ini, peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi praktis dan konstruktif kepada berbagai pihak demi optimalisasi kualitas pembelajaran bahasa ke depan:

1. Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa

Para pendidik, khususnya guru bahasa di MTs Al-Hidayah Wal Iqram Kota Parepare, disarankan untuk mulai menggeser pola mengajar konvensional dan mengadopsi metode Audio Lingual tipe *Substitution Drill* sebagai salah satu teknik andalan dalam melatih kompetensi menyimak. Metode ini sangat cocok diterapkan pada kelas-kelas awal (seperti kelas VII) untuk membangun fondasi ketajaman menyimak dan konsentrasi siswa sebelum mereka dihadapkan pada materi kebahasaan yang lebih kompleks. Guru juga diharapkan mampu berkreasi dalam memilih kata kunci substitusi agar variasi latihan di kelas tetap menantang dan tidak membosankan.

2. **Bagi Siswa Kelas VII**

Siswa diharapkan dapat menjadikan pengalaman belajar dengan metode ini sebagai motivasi baru untuk memahami bahwa menyimak adalah keterampilan aktif yang menyenangkan. Siswa disarankan untuk terus melatih kepekaan pendengaran mereka secara mandiri, baik dengan membiasakan diri mendengarkan audio instruksional secara cermat, maupun aktif merespons dialog lisan di dalam kelas, sehingga kemampuan retensi memori bahasa mereka terus meningkat.

3. **Bagi Kepala Sekolah dan Pihak Pengelola Madrasah**

Pihak manajemen MTs Al-Hidayah Wal Iqram Parepare diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap implementasi metode pembelajaran aktif yang inovatif. Dukungan ini dapat diwujudkan dengan menyediakan atau memperbarui sarana penunjang pembelajaran bahasa, seperti pengadaan perangkat audio penguat suara (*speaker*) berkualitas baik di setiap kelas atau optimalisasi ruang laboratorium bahasa, sehingga guru dapat melaksanakan latihan menyimak berbasis audio secara ideal tanpa kendala teknis

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi para peneliti lain yang memiliki ketertarikan serupa, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ini dengan mencoba jenis variasi *drill* lainnya yang ada dalam rumpun metode Audio Lingual,

seperti *Transformation Drill* atau *Expansion Drill*. Selain itu, disarankan pula untuk menguji efektivitas metode ini dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar (*true experimental design* menggunakan kelas kontrol) atau mengombinasikannya dengan pengukuran keterampilan berbicara (*speaking skills*), guna melihat korelasi timbal balik antara aspek menyimak dan berbicara secara lebih menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

- Ainin, M. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: CV Bintang Sejahtera, 2020.
- Al-Nāqah, Mahmūd Kāmil. *Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah Li Al-Nātiqīn Bi Lughāt Ukhrā: Asāsiyyātuh Wa Turuqu Tadrīsih*. Jāmi'ah Umm al-Qurā, 1985.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Ariyani, Farida. *Pembelajaran Mendengarkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa, 2009.
- Ashri, Anida, Davin Naila Frayoga, Neng Zahra, and Nurayya Fitri. 'Kelebihan Dan Kekurangan Audio Lingual Method Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris' 4 (2025): 4503–10.
- Benmamoun, Elabbas, Silvina Montrul, and Maria Polinsky, eds. *Buku Pegangan Routledge Linguistik Arab*. Routledge, 2018.
- Brown, H Douglas. *Pengajaran berdasarkan Prinsip: Pendekatan Interaktif untuk Pedagogi Bahasa*. Edisi ke-4. Pearson Education, 2015.
- Brown, James Dean. *Pengujian dalam Program Bahasa: Panduan Komprehensif untuk Penilaian Bahasa Inggris*. McGraw-Hill Education, 2015.
- Celce-Murcia, Marianne, Donna M Brinton, and Marguerite A Snow. *Mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing*. Edisi ke-4. National Geographic Learning, 2014.
- Creswell, John W, and J David Creswell. *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Edisi ke-5. SAGE Publications, 2018.
- Ebel, Robert L, and David A Frisbie. *Esensi Pengukuran Pendidikan*. 7th ed. Pearson Education, 2013.
- Effendy, Ahmad Fu'ād. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Misykat, 2012.
- Ellis, Rod. *Studi Akuisisi Bahasa Kedua*. Edisi ke-2. Oxford University Press, 2015.
- Gay, L R, Geoffrey E Mills, and Peter Airasian. *Penelitian Pendidikan: Kompetensi untuk Analisis dan Aplikasi*. Edisi ke-11. Pearson Education, 2018.
- Gay, Geoffrey E Mills, and Peter Airasian. *Penelitian Pendidikan: Kompetensi untuk Analisis dan Aplikasi*. Edisi ke-10. Boston: Pearson, 2012.
- Harmer, Jeremy. *Cara Mengajar Bahasa Inggris*. New. Pearson Education, 2015.
- Hasan. 'Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Materi Istima Menggunakan Media

- Lagu'. *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2017): 41.
- Hermawan, A. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Ibrāhīm, 'Abd al-'Alīm. *Al-Muwajjih Al-Fannī Li Mudarrisī Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. Dār al-Ma'ārif, 1975.
- Kaharuddin, K., & Sunuwati, S. (2022). Rekonstruksi Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama: Studi Kasus pada IAIN Parepare.
- Kartikasari, Eka, Zainal Arifin, and Urai Salam. 'Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Latihan Pengulangan'. Tanjungpura University, 2015.
- Krashen, Stephen D. *Prinsip dan Praktek dalam Akuisisi Bahasa Kedua*. Pergamon Press, 2009.
- Hipotesis Input: Masalah dan Implikasi*. Longman, 1985.
- Larsen-Freeman, Diane, and Marti Anderson. *Teknik dan Prinsip dalam Pengajaran Bahasa*. Edisi ke-3. Oxford University Press, 2011.
- Lightbown, Patsy M, and Nina Spada. *Bagaimana bahasa dipelajari*. Edisi ke-4. Oxford University Press, 2013.
- Maherani, Andi Aisyah, Rosdiah Salam, and Muhammad Faisal. 'Penerapan Metode Audiolingual Dan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SD Negeri 168 Rumpia Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo'. *Jurnal Metafora Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 64–76.
- Maolani, Rukaesih A, and Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Revisi. Rajawali Pers, 2016.
- Mufida, C M S. 'Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Maharah Istima' Di MTs. KH. Hasyim Asy'ari Malang'. *Qismul Arab: Journal of Arabic Education* 1, no. 2 (2022): 16.
- Mulyadi, Dery Purnama Saefudin, and Ahmad Bakhtiar. 'Pengaruh Teknik Latihan Substitusi Terhadap Siswa 'English Speaking Skill' 8, no. 1 (n.d.): 471–78.
- Nurbaktiah, Aisyah, Syafrizal Sabaruddin, and Dedi Sofyan. 'Analisis Strategi Guru dalam Mengajar Berbicara'. *Jadila: Journal of Development and Innovation* 1, no. 3 (2021): 284–301.
- Ormrod, Jeanne Ellis. *Pembelajaran Manusia*. 8th ed. Pearson Education, 2020.
- Peneliti. 'Hasil Observasi Awal Proses Pembelajaran Bahasa Arab', 2026.
- Priatna, A, and I Patmawati. 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dan Peningkatan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia'. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2020).

- Qodir, Abd., and M Rido'i. 'Metode Audio-Lingual sebagai Strategi Pengajaran untuk Bahasa Arab'. *Journal of Linguistics and Applied Linguistics* 2, no. 3 (2024): 57–63.
- Richards, Jack C, and Theodore S Rodgers. *Pendekatan dan Metode dalam Pengajaran Bahasa*. Edisi ke-3. Cambridge University Press, 2022.
- Ryding, Karin C. *Mengajar dan Belajar Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing: Panduan untuk Guru*. Edisi ke-2. Georgetown University Press, 2013.
- Santoso, Singgih. *Menguasai Statistik Dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020.
- Sardiyana, S. 'Pendekatan Dan Metode Audio Lingual (Analisis Metode Sam'iyah Safawiyah)'. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2019): 14–20. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v1i1.67>.
- Shadish, William R, Thomas D Cook, and Donald T Campbell. *Desain eksperimental dan kuasi-eksperimental untuk inferensi kausal umum*. Houghton Mifflin, 2002.
- Sholeh, Muhammad, and Khoirul Jamil. 'Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual Untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengar Siswa SMP Kelas II'. *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1241–50.
- Sinambela, Lijan, and Poltak. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Situmorang, Romasta, Viator Lumban Raja, and Fiber Yun Almanda Ginting. 'Mengajar Kosakata Dengan Menggunakan Teknik Latihan Substitusi dan Respons Isyarat kepada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Medan'. *KAIROD ELT JOURNAL* 3, no. 1 (2019): 19–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.54367/kairos.v3i1.827>.
- Siyoto Dr, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Slavin, Robert E. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek*. 12th ed. Pearson Education, 2018.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R\&D*. 28th ed. Alfabeta, 2020.
- Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suryani, Repi Mei, Fachrur Razi Amir, and Lilis Fauziah Balqis. 'Efektivitas Metode Audiolingual Dalam Peningkatan Maharah Al-Kalam Bahasa Arab'.

Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 3, no. 1 (2022): 47–56.

Thu'aimah, Rushdī Ahmad. *Al-Mahārāt Al-Lughawīyyah: Mustawayātuhā Wa Tadrīshuhā*. Dār al-Fikr al-‘Arabī, 1998.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.

Wiersma, William, and Stephen G Jurs. *Research Methods in Education: An Introduction*. 9th ed. Pearson Education, 2019.

Woolfolk, Anita. *Educational Psychology*. 14th ed. Pearson Education, 2020.

Zuhrotunnisa, Lu Aili, and Isnol Khotimah. ‘Strategi Review Mufradat: Solusi Praktis Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di MAN 1 Probolinggo’. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2025): 166–81. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v9i1.5649>.





LAMPIRAN



GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

1. Indentifikasi Sekolah

Identitas Sekolah

1	Nama Pesantren	AL HIDAYAH
2	Nama Pendiri Pesantren	Drs. Kyai.H.Muh.Ramli
3	Alamat	Jl..P. Mustafa, Lampue.Bacukiki Barat, Kabupaten Parepare
4	No. Telepon	0821 8702 1373
5	Kepala Pasantren	Fitriani, S.Pd.I., M.Pd.

2. Visi dan Misi Pesantren

a. Visi

Mewujudkan Madrasah Yang Unggul Dilandasi Imtaq Dan Iptek Dalam Menyongsong Era Global

b. Misi

- 1) Meningkatkan imam dan taqwa terhadap tuhan yang maha esa
- 2) Menyiapkan sumber daya insan yang berkualitas di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara terjadwal, efektif dan efisien
- 4) Meningkatkan kualitas pendidik, tenaga kependidikan dan kompetensi lulusan

- 5) Meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana Pendidikan
- 6) Meningkatkan peran aktif stakeholders dalam mewujudkan menejemen berbasis madrasah yang handal
- 7) Mewujudkan madrasah yang bersih, sehat, disiplin dan bertanggung jawab

c. Tujuan

1) Umum

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mampu mengikuti Pendidikan lebih lanjut.

2) Khusus

- Meningkatkan prestasi dalam bidang ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Menyiapkan wadah yang memberikan wawasan dan keterampilan kepada siswa sebagai kemampuan life skill untuk bekal hidupnya
- Mempersiapkan lulusan yang berprestasi, mampu bersaing untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Keadaan tenaga pendidik

Keadaan tenaga Pendidik

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Fitriani, S.Pd.I., M.Pd.	Kepala Sekolah	Sejarah Kebudayaan Islam
2	Hasniah Asis, S.Pd.	Wakil Kepala sekolah	Matematika
3	Muh. Zakkir, S.Pd	Guru Mapel	PJOK
4	Siti Hardianti, S.Pd.	Guru Mapel	Bhs Indonesia
5	Rany, S.E.	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan sosial
6	Munawwarah, S.Pd.	Guru Mapel	Bhs Arab
7	Jahira, S.Pd.	Guru Mapel	Bhs Inggris
8	Satriani, S.Pd.I.	Guru Mapel	Akidah Akhlak
9	Rahmatang, S.Pd.I., M.Pd.	Guru Mapel	Fiqih
10	Dewi Nirwana, S.H.	Guru Mapel	PPKN
11	Hardyaksa Wardana, S.Pd.	Guru Mapel	Ilmu pengetahuan alam

4. Keadaan Peserta didik

Nama peserta didik kelas 7

NO	NAMA
1	Muh. Arafah. P
2	Wildank pratama B.
3	Muhammad Aidil
4	Muhammad. Al Kautsar
5	Muh. Al. Ansal
6	Nadya ulya
7	Azkiyah Salsabila
8	Zalfaa Zakiyyah A.
9	Nur Fahira
10	Nur. Najis Sakkir
11	Athifa sidita nabila
12	Asriani. F
13	Nur kasih putri
14	Nur ilmi Ramadhani
15	Hidayatul Aprilia Munawwarah

5. Sarana dan Prasarana sekolah

Sarana dan Prasarana

NO	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2	Ruang Kelas	Baik
3	Ruang Tenaga Pendidik	Baik
4	Ruang Perpustakaan	Baik
5	Ruang Ibadah	Baik
6	Lapangan Upacara	Baik
7	Lapangan Olahraga	Baik
8	Ruang Tamu	Baik
9	Ruang Kantin	Baik



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3573/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPAE

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 29 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
- b. Menunjuk saudara: **Dr. KAHARUDDIN, S.Ag, M.Pd.I**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
- Nama Mahasiswa : SITI HAYA
- NIM : 222020388204016
- Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
- Judul Penelitian : PENERAPAN METODE AUDIO LINGUAL TIPE SUBSTITUTION DRILL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS VII MTS AL-HIDAYAH WAL IQRAM KOTA PAREPARE
- c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 04 November 2025

Dekan.



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP Bahasa Arab

Desain: *One Group Pretest-Posttest Design*

Subjek: Kelas VII

Metode: Audio Lingual

Teknik: *Substitution Drill*

Fokus: Keterampilan Menyimak

Struktur:

RPP 1 = *Pretest*

RPP 2 = Perlakuan (*Treatment*) 1

RPP 3 = Perlakuan (*Treatment*) 2 (penguatan & variasi)

RPP 4 = *Posttest*

Tujuan Pembelajaran:

- Siswa mampu dalam memahami kosakata dan kalimat sederhana yang diperdengarkan.
- Siswa mampu merespons pola kalimat sederhana melalui *substitution drill* dengan tepat.
- Siswa mampu memahami dan merespons variasi pola kalimat secara tepat.
- Siswa mampu meningkatkan keterampilan menyimak setelah perlakuan (*treatment*).

Capaian Pembelajaran:

Peserta didik mampu memahami, mengidentifikasi, dan merespons secara tepat kosakata serta pola kalimat sederhana yang diperdengarkan melalui kegiatan *substitution drill* dengan tingkat ketepatan yang terukur.

RPP PERTEMUAN 1

(*Pretest*)

A. Identitas

Satuan Pendidikan: MTs Al-Hidayah Wal Iqram Parepare

Mata Pelajaran: Bahasa Arab

Kelas: VII

Materi: (Kegiatan sehari-hari) اليوميات

Fokus: Tes Awal Keterampilan Menyimak

Alokasi Waktu: 2 × 40 menit

B. Langkah Pembelajaran

1. Pembukaan (10 menit)

- Salam dan doa
- Penjelasan tujuan tes

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- Guru membacakan soal listening (2 kali tiap nomor)
- Siswa menjawab di lembar jawaban
- Tidak ada pembahasan

3. Penutup (10 menit)

- Pengumpulan lembar jawaban
- Penutup

Kegiatan sehari-hari

RPP PERTEMUAN 2

(Perlakuan 1 - *Substitution Drill* Dasar)

A. Materi

Pola dasar:

أَنَا أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ

Kosakata substitusi:

الْبَيْتِ – الْمَسْجِدِ – الْمَكْتَبَةِ

B. Langkah Pembelajaran

1. Pembukaan (10 menit)

- Apersepsi kegiatan harian
- Menyampaikan tujuan

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- *Listening Model*

أَنَا أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ

Siswa hanya mendengarkan dengan fokus.

Guru membacakan kalimat model 3 kali

- *Repetition Drill*

Guru: أَنَا أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ

Siswa: أَنَا أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ

Siswa menirukan secara klasikal dan individu

- *Substitution Drill*

Guru: الْمَسْجِدِ

Siswa: أَنَا أَذْهَبُ إِلَى الْمَسْجِدِ

Guru: السُّوق

Siswa: أَنَا أَذْهَبُ إِلَى السُّوقِ

Guru: الْمَكْتَبَةِ

Siswa: أَنَا أَذْهَبُ إِلَى الْمَكْتَبَةِ

Siswa merespons sesuai pola

3. Penutup (10 menit)

- Pengulangan pola
- Refleksi singkat

RPP PERTEMUAN 3

(Perlakuan 2 - *Variasi Substitution Drill*)

A. Materi

Pola kalimat

Substitusi verba

أَنَا أَقْرَأُ الْكِتَابَ

Substitusi objek

أَكْتُبُ - أَدْرُسُ - أَلْعَبُ - أَصَلِّي

الْكِتَابَ - الدَّرْسَ - الْفُرْآنَ - الْكُرَّةَ

B. Langkah Pembelajaran

1. Pembukaan (10 menit)

- Review pertemuan sebelumnya

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- Listening Model

Guru membacakan kalimat model.

أَنَا أَقْرَأُ الْكِتَابَ

Siswa menyimak.

- Repetition Drill

Guru: أَنَا أَقْرَأُ الْكِتَابَ

Siswa: أَنَا أَقْرَأُ الْكِتَابَ

- Substitution Drill Bertahap

Contoh:

Guru: أَكْتُبُ

Siswa: أَنَا أَكْتُبُ الْكِتَابَ

Guru: أَدْرُسُ

Siswa: أَنَا أَدْرُسُ الدَّرْسَ

Guru: أَلْعَبُ

Siswa: أَنَا أَلْعَبُ الْكُرَّةَ

Guru: أَصَلِّي

Siswa: أَنَا أَصَلِّي

- Drill Acak (mengukur kesiapan respons)
- Koreksi & Penguatan

3. Penutup (10 menit)

- Ringkasan pola
- Motivasi

RPP PERTEMUAN 4

(Posttest)

A. Langkah Pembelajaran

1. Pembukaan (10 menit)

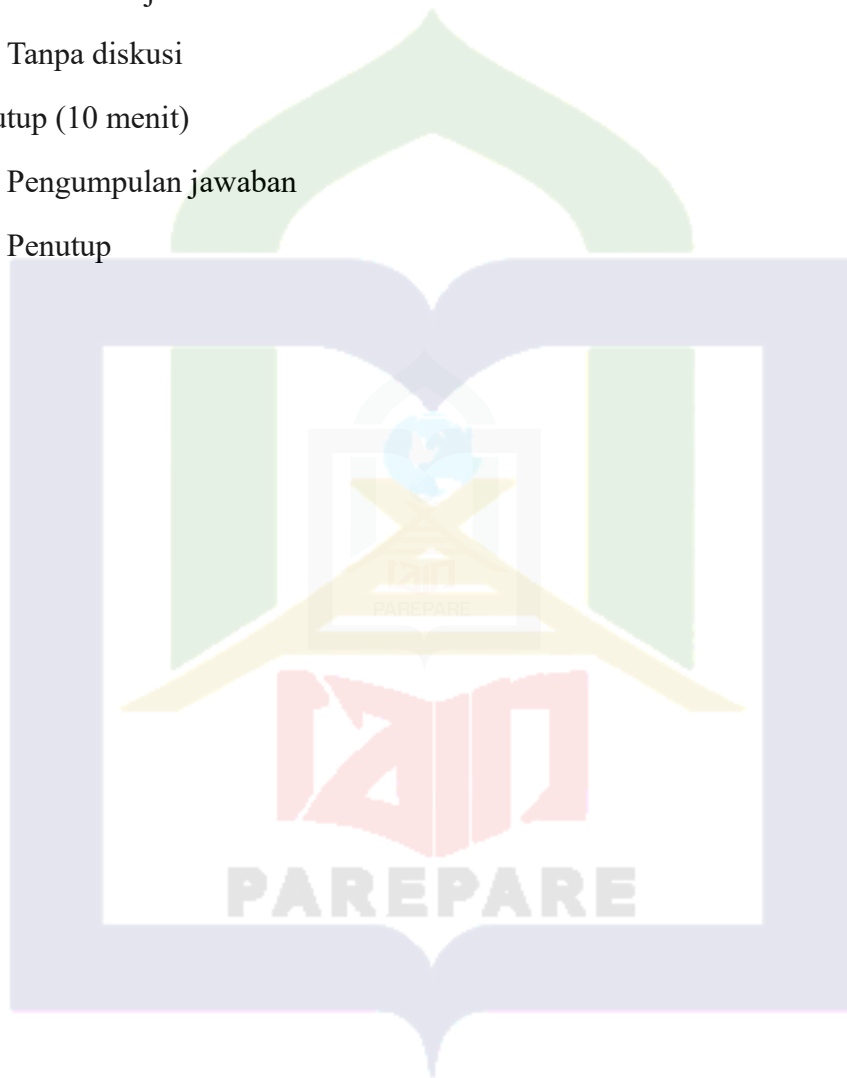
- Penjelasan aturan tes

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- Guru memperdengarkan audio
- Siswa menjawab secara mandiri
- Tanpa diskusi

3. Penutup (10 menit)

- Pengumpulan jawaban
- Penutup





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : J.L. Amal Bakti No. 8, Srengeng, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1350/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026

07 Mei 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: SITI HAYA
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 20 September 2003
NIM	: 2220203888204016
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: J.L. P. MUSTAFA RT/RW : 001/004 KEL / DESA : LUMPUE KAC : BACUKIKI BARAT

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

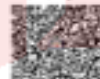
PENERAPAN METODE AUDIO LINGUAL TIPE SUBSTITUTIONAL DRILL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS VII MTs AL-HIDAYAH WA IQRAM PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 07 Mei 2026 sampai dengan tanggal 07 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP.198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SRN IP0000479



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bender Muliati No. 1 Telp (0421) 25594 Fax (0421) 27719 Kode Pos 91211, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 479/IP/DPM-PTSP/5/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **SITI HAYA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

ALAMAT : **JL. P. MUSTAFA KOTA PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN METODE AUDIO LINGUAL TYPE SUBSTITUTION DRILL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS VII MTs AL-HIDAYAH WAL IQRAM PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **MTs AL-HIDAYAH WAL IQRAM PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **13 Mei 2026 s.d 07 Juni 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **18 Mei 2026**


KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE
Hj. ST. RAHMAH AMER, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BKRI**

• Dokumen ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QR Code)



Baku
Sertifikasi
Elektronik



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Menjalani Ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian





مؤسسة الهداية والإقرام
YAYASAN AL HIDAYAH WAL IQRAM
MADRASAH TSANAWIYAH AL-HIDAYAH WAL IQRAM
NSM: 121273720012 NPSN: 70042075

Jl. P. Mustafa, Kel. Lumpue, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare
Kodepos: 91123; Email: mtsawaliqrahwalidqam@gmail.com HP: 082187021373 / 082246004661

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 009.019/MTs.AHWI/VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Fitriani.S.Pd.I.M.Pd.Gr.
Jabatan	: Kepala MTs. Al-Hidayah Wal Iqram
Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :	
Nama	: Siti Haya
NIM	: 2220203888204016
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Judul	: Penerapan Metode Audio Lingual Tipe Substitution Driil Dalam Meningkatkan Keterampilan Menrimak Siswa Kelas VII MTs. AL-Hidayah Wal Iqram Parepare

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data di MTs. AL- Hidayah Wal Iqram Parepare mulai tanggal 13 Mei s/d 07 Juni 2026 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul Penerapan Metode Audio Lingual Tipe Substitution Driil Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VII MTs. AL-Hidayah Wal Iqram Parepare

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya

Parepare, 11 Juni 2026
Kepala Madrasah



Fitriani.S.Pd.I.M.Pd.Gr.
NIP.

Lampiran Uji Validitas Butir Soal

Uji validitas menggunakan korelasi *Point Biserial* (Sering disimbol sebagai r_{pb}). Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi hitung (r_{hitung}) dengan nilai tabel korelasi Pearson (r_{tabel}) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan jumlah sampel $N = 15$.

- Berdasarkan r-tabel statistik, untuk $N = 15$ diperoleh $r_{tabel} = 0,514$.
- Jika $r_{hitung} \geq 0,514$, maka butir soal dinyatakan Valid.
- Jika $r_{hitung} < 0,514$, maka butir soal dinyatakan Tidak Valid.

Ringkasan Hasil Analisis Validitas Butir Soal (N=15)

No. Butir Soal	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	Nilai Batas r_{tabel}	Status Validitas	Keterangan
Butir 1	0,662	0,514	valid	Dapat digunakan
Butir 2	0,835	0,514	valid	Dapat digunakan
Butir 3	0,770	0,514	valid	Dapat digunakan
Butir 4	0,730	0,514	valid	Dapat digunakan
Butir 5	0,597	0,514	valid	Dapat digunakan
Butir 6	0,597	0,514	valid	Dapat digunakan

Butir 7	0,567	0,514	valid	Dapat digunakan
Butir 8	0,810	0,514	valid	Dapat digunakan
Butir 9	0,730	0,514	valid	Dapat digunakan
Butir 10	0,762	0,514	valid	Dapat digunakan
Butir 11	0,556	0,514	valid	Dapat digunakan
Butir 12	0,841	0,514	valid	Dapat digunakan
Butir 13	0,800	0,514	valid	Dapat digunakan
Butir 14	0,614	0,514	valid	Dapat digunakan
Butir 15	0,605	0,514	valid	Dapat digunakan
Butir 16	0,605	0,514	valid	Dapat digunakan
Butir 17	0,641	0,514	valid	Dapat digunakan
Butir 18	0,707	0,514	valid	Dapat digunakan
Butir 19	0,680	0,514	valid	Dapat digunakan
Butir 20	0,637	0,514	valid	Dapat digunakan

Interpretasi: Dari 20 butir soal yang diuji cobakan kepada 15 siswa, memiliki nilai $r_{hitung} \geq 0,514$. sehingga **20 butir soal dinyatakan VALID** dan siap digunakan untuk penelitian.

Lampiran Uji Reliabilitas (Rumus KR-20)

Untuk menguji reliabilitas tes pilihan ganda berberntuk dikotomi, digunakan rumus Kuder-Richardson 20 (KR-20) sebagai berikut:

$$r_{II} = \frac{k}{k-1} \times 1 - \frac{\sum p \cdot q}{S^2_t}$$

Keterangan Komponen Komputasi:

- k (Jumlah butir soal) = 20
- $\sum p \cdot q$ (Jumlah hasil perkalian proporsi benar dan salah) = 3,850
- S^2 (Varians Total Skor Siswa) = 32,500

Langkah Perhitungan Matematis:

$$r_{II} = \frac{20}{20-1} \times 1 - \frac{3,850}{32,500}$$

$$r_{II} = \frac{20}{19} \times (1 - 0,118)$$

$$r_{II} = 1,053 \times 0,882$$

$$r_{II} = 0,929$$

Kriteria Standar Reliabilitas (Guilford):

- Jika $r_{II} > 0,70$, maka instrumen dinyatakan Reliabel (Konsisten).

Hasil Uji Reliabilitas Kuder-Richardson 20 (KR-20)

Variabel Instrumen	Jumlah Soal (<i>k</i>)	Total $\sum p \cdot q$	Varians Total (S^{2t})	Koefisien KR-20 r_{11}	Kriteria Batas	Kesimpulan
Tes Keterampilan Menyimak	20	3,850	32,500	0,929	0,70	SANGAT RELIABEL (Tinggi)

Interpretasi: Berdasarkan hasil perhitungan rumus KR-20 di atas, diperoleh koefisien reliabilitas (r_{11}) sebesar (0,929). Karena nilai koefisien $0,929 > 0,70$, maka ditarik kesimpulan bahwa alat ukur atau instrumen tes keterampilan menyimak kelas VII memiliki tingkat keajekan yang tinggi (reliabel) dan mantap untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Lampiran tabulasi Data Nilai pre-test per indikator

Skala Penilaian

Skala penilaian dalam penelitian ini menggunakan skala penilaian kuantitatif berbasis skor, dengan ketentuan sebagai berikut:

A. Jawaban benar diberi skor 1

B. Jawaban salah diberi skor 0

Skor akhir keterampilan menyimak diperoleh dengan menjumlahkan skor seluruh butir soal, kemudian dikonversi ke dalam skala nilai 0–100 menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

NO	Nama Siswa	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Nilai Total
1	M. Arafah	4	3	4	3	70
2	Wildan.p	2	2	3	2	45
3	Muh. Aidil	4	3	3	4	70
4	M.Alkausar	2	2	2	2	40
5	Muh. Ansal	2	3	3	2	50
6	Nadya Ulya	3	3	3	3	60
7	Azkiya. S	3	4	3	3	65
8	Zalfa	4	4	4	3	75
9	Nur Fahira	3	3	3	3	60
10	NurNajiyah	2	2	3	2	45
11	AtifahSidita	3	3	3	2	55
12	Asriani.F	3	4	3	3	65
13	Nur Kasih.p	4	4	4	4	80
14	Nur Ilmi	3	3	3	3	60
15	Hidayatul A	3	4	3	3	65
Jumlah		45	47	48	42	905
Rata-rata		3,00	3,13	3,20	2,73	64,00
Nilai Rata-rata%		60,33	62,67	62,67	54,67	64,00

Lampiran tabulasi Data Nilai post-test per indikator

NO	Nama Siswa	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Nilai Total
1	M. Arafah	5	5	5	4	95
2	Wildan.p	4	3	3	3	65
3	Muh. Aidil	5	4	4	4	85
4	M.Alkausar	4	4	4	3	75
5	Muh. Ansal	4	4	4	4	80
6	Nadya Ulya	4	3	3	3	65
7	Azkiya. S	5	4	4	4	85
8	Zalfa	5	5	5	4	95
9	Nur Fahira	5	4	4	4	85
10	NurNajiyah	4	4	4	3	75
11	Atifah Sedit	4	4	4	4	80
12	Asriani.F	5	4	4	4	85
13	NurKasih.p	5	4	5	5	95
14	Nur Ilmi	5	5	4	4	90
15	Hidayatul	5	4	4	4	85
Jumlah		69	61	61	57	1.240
Rata-rata		4,60	4,07	4,07	3,80	82,67
Nilai Rata-rata%		92,00	81,33	81,33	76,00	82,67



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : SITI HAYA
 NIM : 2220203888204016
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 JUDUL : PENERAPAN METODE AUDIO LINGUAL TIPE
SUBSTITUTION DRILL DALAM MENINGKATKAN
 KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS VII
 MTS AL-HIDAYAH WAL IQRAM PAREPARE

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

i. Identitas Siswa

Nama Siswa :

Nis :

Kelas :

Dengarkan dengan baik audio yang diputar guru, kemudian pilih jawaban yang benar!

1) Mengenali dan Membedakan Bunyi Bahasa Arab

(5 Soal).

1. Audio 1

Bunyi yang Anda dengar adalah ...

- a. مَرْحَبًا
- b. مَرْهَبًا
- c. مَرْحَبًا
- d. مَرْكَبًا

2. Audio 2

Bunyi yang Anda dengar adalah ...

- a. كَيْفَ حَالُكَ
- b. مَا اسْمُكَ
- c. خَيْفَ حَالُكَ
- d. مَاذَا تَفْعَلُ

3. Audio 3

Bunyi yang Anda dengar adalah ...

- a. حَزِين

- b. بِخَيْرٍ
- c. جَوْعَانُ
- d. عَطْشَانُ

4. Audio 4

Kata yang Anda dengar adalah ...

- a. الْمَدْرَسَةُ
- b. الْمَكْتَبَةُ
- c. الْمُحْتَبَةُ
- d. الْمَكْتَبَةُ

5. Audio 5

Kata tersebut berarti ...

- a. قَلَمٌ
- b. كِتَابٌ
- c. حَقِيبَةٌ
- d. مَكْتَبٌ

2) Memahami Makna Kosakata yang Diperdengarkan

(5 Soal)

6. Audio 6

Kalimat tersebut berarti ...

- a. Siapa namamu
- b. Bagaimana kabarmu
- c. Dari mana kamu
- d. Ke mana kamu pergi

7. Audio 7

Kalimat tersebut berarti ...

- a. Saya lapar
- b. Saya lelah
- c. Saya baik
- d. Saya sedih

8. Audio 8

Artinya adalah ...

- a. Siapa kamu
- b. Ke mana kamu pergi
- c. Apa pekerjaanmu
- d. Dari mana kamu datang

9. Audio 9

Artinya adalah ...

- a. Saya menulis buku
- b. Saya membaca buku
- c. Saya membeli buku
- d. Saya membawa buku

10. Audio 10

Artinya adalah ...

- a. Duduklah
- b. Silakan
- c. Cepatlah
- d. Pergilah

3) Menangkap Informasi Pokok dari Ujaran Lisan

(5 Soal)

Audio dialog:

11. Apa yang ditanyakan pada awal dialog?

- a. Nama
- b. Kabar
- c. Umur
- d. Alamat

12. Bagaimana jawaban tokoh kedua?

- a. Saya sedih
- b. Saya sakit
- c. Saya baik
- d. Saya lelah

13. Ke mana tokoh dalam dialog pergi?

- a. Ke sekolah
- b. Ke rumah
- c. Ke perpustakaan
- d. Ke pasar

14. Apa yang akan dilakukan di sana?

- a. Bermain
- b. Membaca buku
- c. Makan
- d. Menulis

15. Tema dialog tersebut adalah ...

- a. Perjalanan
- b. Perkenalan
- c. Belanja
- d. Olahraga

4) Memahami Makna Ujaran Sesuai Konteks Sederhana

(5 Soal)

Audio Teks

Tema teks tersebut adalah ...

- a. Sekolah
- b. Olahraga
- c. Liburan
- d. Pasar

16. Tokoh utama dalam teks adalah ...

- a. Guru
- b. Siswa
- c. Pedagang
- d. Dokter

17. Apa yang dilakukan Ahmad?

- a. Bermain bola
- b. Membaca buku
- c. Memasak
- d. Menulis surat

18. Kapan Ahmad pergi ke perpustakaan?

- a. Pagi hari
- b. Siang hari
- c. Sore hari
- d. Malam hari

19. Pesan utama dari teks adalah ...

- a. Pentingnya olahraga
- b. Pentingnya belajar
- c. Pentingnya tidur
- d. Pentingnya bermain

Disetujui Oleh:
Pembimbing



Dr. Kaharuddin, S. Ag, M. Pd. I.
NIP: 197303252008011024

PAREPARE

Lampiran : Dokumentasi



Sekolah MTs Al-Hidayah Wal Iqram Parepare



Ruang Kantor



Lapangan Sekolah



Saat Mengajar



Pre Test



Mengajar



Mengajar



Post Test



Post Test

BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Siti Haya, lahir di Pinrang pada tanggal 20 September 2003. Penulis merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Gasang dan Ibu Faridah. Perjalanan pendidikan formal penulis dimulai di SD Negeri 132 Patampanua dan diselesaikan pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang jenjang Madrasah Aliyah (MA) dan menyelesaikannya pada tahun 2022.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, penulis melanjutkan studi pada Program Sarjana Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare), Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Saat ini, penulis berada pada tahap akhir pendidikan sarjana di IAIN Parepare dengan menyusun skripsi berjudul "Penerapan Metode Audio Lingual Tipe Substitution Drill dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VII MTs Al-Hidayah Wal Iqram Parepare." Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).